

**HUBUNGAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DENGAN
KINERJA PERUSAHAAN DAN HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Magister Keuangan Syariah



Oleh :

AHMAD SONJAYA



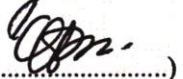
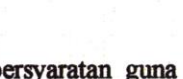
Nim : 2012.520.114

**PROGRAM PASCASARJANA STIE AHMAD DAHLAN
PROGRAM STUDI KEUANGAN SYARIAH
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

N A M A : Ahmad Sonjaya
NIM : 2012.520.114
JURUSAN : Keuangan Syariah
BIDANG/KONSENTRASI : Keuangan Syariah
JUDUL TESIS : Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)


DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Eng. Saiful Anwar, SE.Ak., M.Si., CA (.....)
Penguji : Prof. Dr. Ir. H. Fathurrahman Djamil, MA (.....)
Penguji : Dr. Mustafa Edwin Nasution, M.Sc., MAEP (.....)
Penguji : Prof. Dr. Ir. H. M. Koesmawan, M.Sc., MBA (.....)

Telah disetujui dan diterima untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Magister Keuangan Syariah.

Jakarta, 04 April 2015

Direktur,


(Prof. Dr. Ir. H. Fathurrahman Djamil, MA)

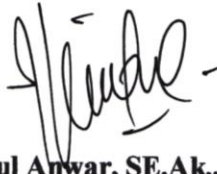
TANDA PERSETUJUAN TESIS

N A M A : **Ahmad Sonjaya**
NIM : **2012.520.114**
JURUSAN : **Keuangan Syariah**
BIDANG/KONSENTRASI : **Keuangan Syariah**
JUDUL TESIS : **Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)**

Jakarta, 04 April 2015,

Menyetujui :

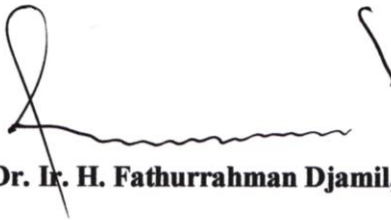
Pembimbing,



(Dr. Eng. Saiful Anwar, SE.Ak., M.Si., CA)

Mengetahui :

Direktur,



(Prof. Dr. Ir. H. Fathurrahman Djamil, MA)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

N A M A : **Ahmad Sonjaya**
NIM : **2012.520.114**
JURUSAN : **Keuangan Syariah**
BIDANG/KONSENTRASI : **Keuangan Syariah**
JUDUL TESIS : **Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)**

Dengan ini menyatakan bahwa ;

1. Tesis yang saya buat dengan judul sebagaimana tersebut diatas beserta isinya merupakan hasil penelitian saya sendiri.
2. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumber sesuai dengan ketentuan yang berlaku, saya bersedia dikenakan sanksi (dituntut dimuka pengadilan) serta dicabut segala wewenang dan hak saya yang berhubungan dengan ijazah dan gelar akademik Magister Keuangan Syariah (M.Si) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 04 April 2015,
Yang membuat pernyataan.



Ahmad Sonjaya
Nim: 2012.520.114

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas semua nikmat yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul “*Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)*” ini dengan baik. Tesis yang ditulis ini merupakan syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Dua (S2) dan memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) dari Program Studi Keuangan Syariah, Program Pascasarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ahmad Dahlan, Jakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua (Alm.), yang semoga Allah SWT menempatkan di surga-Nya, yang sebelum wafatnya mengharapkan puteranya (penulis) menjadi seorang yang dapat menimba ilmu pendidikan yang lebih tinggi agar berguna bagi masyarakat, negara dan agama. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tulus disertai penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dosen dan Pembimbing yaitu :

1. *Dr. Eng. Saiful Anwar, SE.Ak., M.Si., CA*

selaku Dosen Program Pascasarjana STIE Ahmad Dahlan yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran, sekaligus perhatian yang berharga kepada penulis, sehingga terselesaikannya penulisan tesis ini,

2. *Prof. Dr. Ir. H. Fathurrahman Djamil, MA,*

selaku Direktur Program Pascasarjana STIE Ahmad Dahlan yang sekaligus juga sebagai Dosen dan Penguji Tesis,

3. *Dr. Mustafa Edwin Nasution, M.Sc., MAEP*

selaku Dosen Program Pascasarjana STIE Ahmad Dahlan yang sekaligus juga sebagai Penguji Tesis,

4. *Prof. Dr. Ir. H. M. Koesmawan, M.Sc., MBA*

selaku Dosen Program Pascasarjana STIE Ahmad Dahlan yang sekaligus juga sebagai Penguji Tesis.

atas saran, kritik dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan tesis ini.

Semua Dosen Program Pascasarjana STIE Ahmad Dahlan Jakarta, terimakasih atas ilmu yang bermanfaat. Kepada semua staf administrasi Program Pascasarjana STIE Ahmad Dahlan, terima kasih telah memberikan pelayanan yang baik selama penulis melakukan studi di STIE Ahmad Dahlan. Tak lupa pula untuk teman-teman Program Pascasarjana, STIE Ahmad Dahlan angkatan 2012, terima kasih atas kebersamaannya, semoga kita semua senantiasa diberikan kesuksesan dalam menjalani kehidupan ini. Dan terakhir untuk istriku tercinta (Mailani Hamdani, SE., M.Si) serta belahan jiwaku tersayang (Muhammad Zabran Putra dan Muhammad Rashif Ahnaf Abqari), terima kasih atas semua dukungan, spirit dan cintanya yang telah diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Semoga apa yang penulis lakukan dan tuangkan dalam tesis ini senantiasa dapat bermanfaat, *Amin Yaa Robbal 'Alamin..*

Jakarta, April 2015

Ahmad Sonjaya

ABSTRAK

Dalam melakukan aktivitas usahanya, banyak pelaku bisnis tidak hanya mencari keuntungan atau profit semata, namun ada beberapa atau mungkin sudah banyak yang telah mau dan peduli dengan lingkungannya, terutama lingkungan atau sosial masyarakat sekitar dimana perusahaan itu berada. Dalam perspektif Islam, CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba, melainkan dengan praktik yang diperintahkan Allah berupa zakat, infaq, sedekah dan wakaf. CSR (*Corporate Social Responsibility*) juga harus mengedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati (Suharto, 2010). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan kinerja keuangan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI), menganalisis hubungan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di dalam laporan tahunan dengan harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI), dan menganalisis hubungan kinerja keuangan dengan harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama 5 (lima) tahun berturut-turut, dari tahun 2009-2013 (termasuk catatan atas laporan keuangan). Data dianalisis dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan *tools SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) didalam laporan tahunan berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang direfleksikan oleh indikator *Return Of Asset* (ROA) dan *Return Of Equity* (ROE), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berhubungan signifikan

terhadap harga saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berhubungan signifikan terhadap harga saham.

Jakarta, April 2015

Ahmad Sonjaya

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Batasan Penelitian.....	9
1.6. Kerangka Peneliti.....	9
1.7. Perumusan Hipotesis.....	10
1.7.1. Hubungan CSR terhadap Kinerja Keuangan...	10
1.7.2. Hubungan Pengungkapan CSR dengan Harga Saham.....	11
1.7.3. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasn Teori

1.1.1. Teori Corporate Social Responsibility (CSR)..	13
1.1.2. Laporan Keuangan.....	15
1.1.3. Tanggung Jawab CSR.....	17
1.1.4. Nilai – Nilai Syariah.....	23
1.1.5. Pengungkapan CSR.....	28
1.1.6. Kinerja Perusahaan.....	34
1.1.7. Analisis Harga Saham.....	37
1.1.8. Jakarta Islamic Index (JII).....	38
1.1.9. Struktur Equition Modeling (SEM) dengan Partial Least Square (PLS).....	40
1.2. Penelitian Terdahulu.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel.....	47
3.2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	49
3.3. Variabel Penelitian.....	49
3.4. Partial Least Square (PLS).....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.1.1. Distribusi Sampel Berdasarkan Sektor Usaha	53

4.1.2.	Distribusi Sampel Berdasarkan Pengungkapan CSR.....	54
4.1.3.	Distribusi Sampel Berdasarkan Return on Asset (ROA).....	55
4.1.4.	Distribusi Sampel Berdasarkan Return on Equity (ROE).....	56
4.2.	Menilai Outer Model.....	56
4.3.	Pengujian Inner Model (Model Struktural).....	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan.....	72
5.2.	Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR ISTILAH

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Perkembangan Pelaporan Perusahaan	30
2	Sampel Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) periode bulan Juni – November 2013	47
3	Variabel dan Indikator Penelitian	49
4	Distribusi Sampel Sektor Usaha	53
5	Distribusi Sampel Berdasarkan ROA	55
6	Distribusi sampel berdasarkan ROE	56
7	Cross Loading	60
8	Korelasi Variabel Laten	63
9	Average Variance Extracted	63
10	<i>Composite Reliability</i>	64
11	Outers Loading (Mean, STDEV, T-Values)	66
12	<i>Path Coefficients</i>	68
13	R-Square	70

DAFTAR GAMBAR

Tabel		Halaman
1	Kerangka Konseptual	10
2	Grafik Jumlah Pengungkapan CSR	54
3	Model Awal Untuk Penghitungan Algoritma PLS	57
4	Hasil Penghitungan Akhir Algoritma PLS	59
5	Hasil Bootstapping	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan aktivitas usahanya, banyak pelaku bisnis tidak hanya mencari keuntungan atau profit semata, namun ada beberapa atau mungkin sudah banyak yang telah mau dan peduli dengan lingkungannya, terutama lingkungan atau sosial masyarakat sekitar dimana perusahaan itu berada.

Sebagaimana kita ketahui, proses kelangsungan perusahaan sangat bergantung pada dukungan banyak pihak. Untuk itulah perlu selalu dijaga hubungan (relationship) yang harmonis antara perusahaan dengan lingkungannya. Misalnya, tanpa adanya pemasok, maka kelangsungan bahan baku bagi perusahaan menjadi tersendat-sendat, tanpa adanya konsumen, produk akan mubazir tidak ada yang membeli, tanpa adanya karyawan, maka operasi perusahaan menjadi terhambat, tanpa adanya perhatian terhadap masyarakat sekitar perusahaan, akan mengakibatkan keamanan dan kenyamanan berusaha menjadi terganggu. Selain itu juga pelaku usaha atau perusahaan harus memperhatikan aspek keuangan, sosial dan lingkungan atau sering disebut *Triple Bottom Line*, yang mana sinergi ketiga elemen *Triple Bottom Line* merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*).

Seiring dengan pesatnya perkembangan sektor dunia usaha sebagai akibat liberalisasi ekonomi, berbagai kalangan swasta organisasi masyarakat, pendidikan, berupaya merumuskan dan mempromosikan tanggung jawab sosial sektor usaha dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu bagian dari prinsip GCG (*Good Corporate Governance*).

Seperti diketahui ada empat prinsip dalam GCG (*Good Corporate Governance*) yaitu *fairness, transparency, accountability and responsibility*. Fairness, transparency dan accountability lebih memberi penekanan terhadap pemegang saham, sehingga ketiga prinsip tersebut lebih mencerminkan *shareholders driven concept* yaitu perusahaan harus memperhatikan kepentingan *stakeholders* perusahaan dan memelihara kesinambungan nilai tambah yang diciptakan.

Sejarah perkembangan akuntansi, yang berkembang pesat setelah terjadi revolusi industri, menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik modal (kaum kapitalis) sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (sosial) secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia.

Di dalam akuntansi konvensional (*Mainstream Accounting*), pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah *stockholders*, sedangkan pihak yang lain sering

diabaikan. Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen, serta masyarakat.

Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberi informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*Good Corporate Governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktifitas sosialnya. Oleh karena itu, dalam perkembangan sekarang ini akuntansi konvensional telah banyak di kritik karena tidak dapat mengakomodasi kepentingan masyarakat secara luas, sehingga kemudian muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting* (SRA) atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial.

Dalam perspektif Islam, CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung unsur riba, melainkan dengan praktik yang diperintahkan Allah berupa zakat, infaq, sedekah dan wakaf. CSR (*Corporate Social Responsibility*) juga harus mengedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati (Suharto, 2010).

Pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan sesuai ajaran Islam merupakan suatu perbuatan yang lebih dicintai Allah dari pada ibadah-ibadah mahdhah. Rasulullah SAW bersabda :

“Memenuhi keperluan seorang mukmin lebih Allah cintai dari pada melakukan dua puluh kali haji dan pada setiap hajinya menginfakkan ratusan ribu dirham dan dinar”.

Dan dalam hadist lain, Rasulullah SAW bersabda :

“Jika seorang muslim berjalan memenuhi keperluan sesama muslim, itu lebih baik baginya daripada melakukan tujuh puluh kali thawaf di Baitullah”.

Selain itu pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam Islam juga merupakan salah satu upaya mereduksi permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan di masyarakat. Islam mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang (Yusanto dan Yunus, 2009).

Allah berfirman :

“ supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang Kaya saja diantara kamu ” (QS. Al - Hasyr : 7)

Praktik CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam Islam, menuntut para pelaku usaha atau pihak perusahaan untuk bersikap tidak kontradiksi secara disengaja ataupun tidak disengaja antara ucapan dan perbuatan dalam bisnisnya. Mereka dituntut tepat janji, tepat waktu, mengakui kelemahan dan kekurangan (tidak ditutup-tutupi), selalu memperbaiki kualitas barang atau jasa secara berkesinambungan serta tidak boleh menipu dan berbohong. Pelaku usaha/pihak perusahaan harus memiliki amanah dengan menampilkan sikap keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal dan *ihsan* (berbuat yang terbaik) dalam segala hal, terlebih berhubungan dengan pelayanan masyarakat. Dengan sifat amanah, pelaku usaha memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan kewajiban-

kewajibannya. Sifat *tabligh* dapat disampaikan pelaku usaha dengan bijak (hikmah), sabar, argumentatif, dan persuasif akan menumbuhkan hubungan kemanusiaan yang solid dan kuat. Para pelaku usaha dituntut mempunyai kesadaran mengenai etika dan moral, karena keduanya merupakan kebutuhan yang harus dimiliki. Pelaku usaha atau perusahaan yang ceroboh dan tidak menjaga etika, tidak akan berbisnis secara baik sehingga dapat mengancam hubungan sosial dan merugikan konsumen, bahkan dirinya sendiri.

Perusahaan dapat memperoleh legitimasi dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan (Oliver, 1991; Haniffa dan Coke, 2005; Ani, 2007 dalam Machmud dan Djakman, 2008). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dengan menerapkan CSR (*Corporate Social Responsibility*), diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar, sehingga dampak dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) ini berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Namun, di Indonesia pengungkapan informasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam laporan tahunan masih bersifat sukalera. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf ke sembilan dinyatakan bahwa industri dimana lingkungan hidup memiliki peranan penting dapat menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai

tambah (value added statement). PSAK tersebut tidak secara tegas mengharuskan perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosial mereka. Pengelompokan, pengukuran, dan pelaporan juga belum diatur. Pelaporan tanggung jawab sosial diserahkan pada masing-masing perusahaan. Selain diatur dalam PSAK, pengungkapan informasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam laporan keuangan juga diatur dalam UU RI No. 40 tahun 2007. Terbitnya UU tersebut menandai perkembangan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan di Indonesia yang signifikan. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa Direksi menyampaikan laporan tahunan, termasuk laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir. Dalam UU tersebut, dinyatakan bahwa perseroan yang wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai praktik pengungkapan informasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan sebagai wujud tanggung jawab sosial yang dilakukan. Penelitian ini berjudul : ***“Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)”***.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengungkapan *CSR (Corporate Social Responsibility)* yang terdapat pada laporan tahunan, laporan audit dan official website dari masing-masing perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Juni – November 2013. Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan untuk periode tahun 2009 - 2013.

Di dalam penelitian ini akan diteliti mengenai :

1. Apakah pengungkapan *CSR (Corporate Social Responsibility)* berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI periode Juni – November 2013 yang dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan (ROA/Return of Asset dan ROE/Return of Equity).
2. Apakah pengungkapan *CSR (Corporate Social Responsibility)* di dalam laporan tahunan berhubungan dengan harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* ?
3. Apakah kinerja keuangan berhubungan dengan harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis hubungan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan kinerja keuangan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI).
2. Menganalisis hubungan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di dalam laporan tahunan dengan harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI).
3. Menganalisis hubungan kinerja keuangan dengan harga saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan kinerja perusahaan dan harga saham.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca.

1.5. Batasan Penelitian

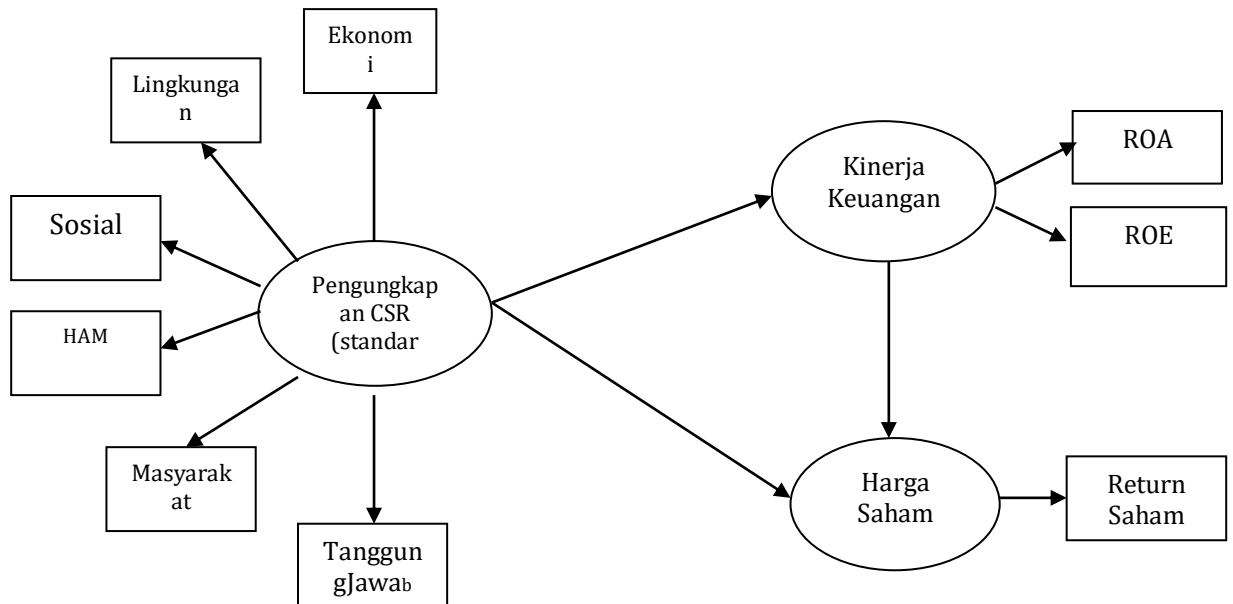
Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama lima tahun, sehingga hasil jangka panjang dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dikesampingkan. Hal ini juga masih belum dapat digeneralisasi dan belum dapat mempresentasikan semua perusahaan yang ada.
2. Perusahaan-perusahaan sampel belum memiliki format standar dalam mengungkapkan informasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) mereka.
3. Penelitian ini juga hanya mengidentifikasi 3 faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam laporan tahunan yaitu *Return of Asset (ROA)*, *Return of Equity (ROE)* dan *Return Saham* karena keterbatasan waktu penelitian.

1.6. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang praktek pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilaksanakan oleh perusahaan dan menganalisis hubungan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan kinerja keuangan dan harga saham perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai alur pemikiran dari penelitian ini, digambarkan dalam kerangka pemikiran dibawah ini :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

1.7. Perumusan Hipotesis

1.7.1. Hubungan CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas. Almilia, Dewi dan Hartono (2011) dan Anwar, Haerani, Pagalung (2009) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba yang semakin tinggi, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan CSR (Corporate Social Responsibility) serta melakukan pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) lebih luas.

Berdasarkan argumentasi diatas, penelitian ini menduga terdapat hubungan antara pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan kinerja keuangan.

Hipotesis 1 (H1) : Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di laporan tahunan berhubungan signifikan dengan kinerja perusahaan pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)

1.7.2. Hubungan Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan Harga Saham

Penelitian oleh Anwar, Haerani dan Pagalung (2009) menemukan bahwa pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam laporan tahunan perusahaan memperkuat citra perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan yang diperhatikan oleh investor karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan (GCG) yang baik karena pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan bagian dari GCG. Berdasarkan argumen tersebut, penelitian ini menduga terdapat hubungan antara pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan harga saham.

Hipotesis 2 (H2) : Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) didalam laporan tahunan berhubungan signifikan dengan harga saham pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)

1.7.3. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham

Penelitian Junaid (2009) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkatkan citra perusahaan tersebut sehingga para investor akan memperhitungkan untuk membeli saham tersebut, yang akan berdampak pada kenaikan harga saham. Berdasarkan argumen tersebut, penelitian ini menduga terdapat hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham.

Hipotesis 3 (H3) : Kinerja perusahaan berhubungan signifikan dengan harga saham pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu sikap atau pun kebijakan perusahaan yang dibuat untuk kemajuan perusahaan berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Berikut merupakan landasan teori *Corporate Social Responsibility* (CSR) :

1. Teori Legitimasi (legitimacy theory)

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik (Nor Hadi 2011). O'Donovan (2002) dalam Nor Hadi (2011) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat.

Gray et, al (1996) dalam Nor Hadi (2011) bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Sebagai sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus sejalan dengan harapan masyarakat.

2. *Teori Stakeholder (stakeholder theory)*

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Nor Hadi 2011). Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti : pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan, lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan dan lain sebagainya yang keberadaanya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Batasan *stakeholder* tersebut diatas mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*.

Esensi teori *stakeholder* jika ditarik interkoneksi dengan teori legitimasi yang mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya mengurangi *expectation gap* dengan masyarakat sekitar guna meningkatkan legitiasi masyarakat, ternyata terdapat benang merah. Untuk itu, perusahaan hendaknya menjaga reputasinya dengan menggeser pola orientasi yang semula semata-mata diukur dengan *economic measurement* kearah memperhitungkan faktor sosial (Nor Hadi 2011).

3. *Teori Kontrak Sosial (social contract theory)*

Social contract dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk memberi kemanfaatan bagi masyarakat setempat. Interaksi perusahaan dengan masyarakat akan selalu berusaha untuk memenuhi dan mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, sehingga kegiatan perusahaan dapat dipandang legitimat (Deegan 2000 dalam Nor Hadi 2011).

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komponen penting bagi para pengguna dan pengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan, baik untuk pemilik, manajemen, masyarakat maupun pemerintah, laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut IAI (2009) : “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Pengertian laporan keuangan yang sederhana menurut Kasmir (2008) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan, dan
5. Laporan kas.

Pembuatan atau penyusunan laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.3. Tanggung Jawab Sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR)

Belum ada definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang secara universal diterima oleh berbagai lembaga. Dalam Suharto (2008), ada beberapa definisi CSR (*Corporate Social Responsibility*) antara lain :

1. World Business Council for Sustainable Development : Komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.
2. International Finance Corporation : Komitmen dunia bisnis untuk memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kehidupan mereka melalui cara-cara yang baik bagi bisnis maupun pembangunan.
3. Canadian Government : Kegiatan usaha yang mengintegrasikan ekonomi, lingkungan dan sosial ke dalam nilai, budaya, pengambilan keputusan,

strategi, dan operasi perusahaan yang dilakukan secara transparan dan bertanggungjawab untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan berkembang.

4. European Commission : Sebuah konsep dengan mana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan.
5. CSR (Corporate Social Responsibility) Asia : Komitmen perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan berdasarkan prinsip ekonomi, sosial dan lingkungan, seraya menyeimbangkan beragam kepentingan para *stakeholders*.

Selain itu, ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility* juga memberikan definisi CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Definisi CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dibuat oleh Lingkar Studi CSR (*Corporate Social Responsibility*) Indonesia, yakni upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan

memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan didalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya didalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006).

Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mengatakan bahwa dalam pelaporan CSR (*Corporate Social Responsibility*) terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Sedangkan Zhegal dan Ahmed (1990) dalam Anggraini (2006) mengidentifikasi hal – hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam dan pengungkapan lain yang berhubungan dengan lingkungan
2. Energi, meliputi konservasi energi dan efisiensi energi
3. Praktik bisnis yang wajar meliputi pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas dan tanggungjawab sosial

4. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas dalam kaitan dengan kesehatan, pendidikan dan seni
5. Produk meliputi keamanan, pengurangan polusi dan lain - lain

Peace dan Robinson dalam Budiarta (2008) mengelompokkan tanggung jawab sosial menjadi empat, yaitu :

1. *Economic responsibility*. Secara ekonomi tanggung jawab perusahaan adalah untuk menghasilkan barang dan jasa kepada masyarakat dengan *reasonable cost* dan memberikan keuntungan kepada perusahaan. Dengan menghasilkan barang dan jasa maka perusahaan diharapkan memberikan pekerjaan yang produktif terhadap masyarakat sekitarnya, menyumbangkan sebagian keuntungan dalam bentuk pajak kepada pemerintah.
2. *Legal responsibility*. Di mana pun tempat operasi suatu perusahaan tidak akan dapat melepaskan diri dari aturan dan perundang-undangan yang berlaku yang mengatur tentang kegiatan bisnis. Peraturan tersebut terutama yang terkait dengan usaha untuk mengontrol perubahan lingkungan dan keamanan konsumen. Untuk melindungi konsumen diperlukan peraturan tentang perlindungan konsumen. Untuk menjaga perubahan lingkungan maka perusahaan harus tunduk kepada undang-undang yang mengatur tentang lingkungan.
3. *Ethical responsibility*. Perusahaan didirikan tidak hanya berperilaku legal secara hukum, tetapi juga memiliki etika. Sering kali terjadi perbedaan antara

legal dan etika. Bisa jadi sesuatu yang dikatakan legal, tetapi tidak beretika untuk memasarkan agar semua penduduk merokok.

4. *Discretionary responsibility*. Tanggung jawab ini sifatnya sukarela seperti *public relation activities*, menjadi warga negara yang baik, dan tanggung jawab perusahaan lainnya.

Berdasarkan Wikipedia dalam Suharto (2008), setidaknya ada empat manfaat CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap perusahaan, yaitu :

1. *Brand differentiation*. Dalam persaingan pasar yang kian kompetitif, CSR (*Corporate Social Responsibility*) bisa memberikan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis dimata publik yang pada gilirannya menciptakan *customer loyalty*.
2. *Human resources*. Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru, terutama yang memiliki kualifikasi tinggi.
3. *License to operate*. Perusahaan yang menjalankan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat mendorong pemerintah dan publik memberi ‘ijin’ bisnis. Karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.
4. *Risk management*. Manajemen risiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan yang dibangun bertahun-tahun bisa runtuh dalam sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan, atau kerusakan

lingkungan. Membangun budaya *'doing the right thing'* berguna bagi perusahaan dalam mengelola resiko-resiko bisnis.

Berdasarkan Radyati (2011), manfaat CSR (*Corporate Social Responsibility*) bagi perusahaan adalah :

1. Meningkatkan citra perusahaan. Dengan melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*), konsumen dapat mengenal lebih perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.
2. Memperkuat *brand* perusahaan. Melalui kegiatan memberikan product knowledge kepada konsumen dengan cara membagikan produk secara gratis, dapat menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan posisi brand perusahaan
3. Mengembangkan kerjasama dengan para pemangku kepentingan. Dalam melaksanakan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*), perusahaan tentunya tidak mampu mengerjakan sendiri, jadi harus dibantu dengan para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan universitas lokal. Maka perusahaan dapat membuka relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.
4. Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya. Jika CSR (*Corporate Social Responsibility*) dilakukan sendiri oleh perusahaan, perusahaan mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan komparatifnya sehingga dapat membedakannya dengan pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sama.

5. Menghasilkan Inovasi dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengaruh Perusahaan. Memilih kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang sesuai dengan kegiatan utama perusahaan memerlukan kreativitas. Merencanakan CSR (*Corporate Social Responsibility*) secara konsisten dan berkala dapat memicu inovasi dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam bisnis global.
6. Membuka Akses untuk Investasi dan Pembiayaan bagi Perusahaan. Para investor saat ini sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi pada perusahaan yang telah melakukan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Demikian juga penyedia dana, seperti perbankan, lebih memprioritaskan pemberian bantuan dana pada perusahaan yang melakukan CSR (*Corporate Social Responsibility*).
7. Meningkatkan Harga Saham. Pada akhirnya jika perusahaan rutin melakukan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang sesuai dengan bisnis utamanya dan melakukannya dengan konsisten dan rutin, masyarakat bisnis (investor, kreditur,dll), pemerintah, akademisi, maupun konsumen akan makin mengenal perusahaan. Maka permintaan terhadap saham perusahaan akan naik dan otomatis harga saham perusahaan juga akan meningkat.

2.1.4. Nilai-Nilai Syariah

Islam memiliki pesan yang sejalan dengan konsep dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Hal ini sebagaimana disimpulkan Kamla, dkk (2006) bahwa:

“Islamic principles constitute a love of nature, and of people: the self and others, and an awareness of the importance of balance and the need to take reasoned actions to preserve this balance.”

Zinkin dan Williams (2006) juga menyimpulkan hal yang kurang lebih sama, bahwa Islam bukan hanya cocok dengan prinsip-prinsip dalam UN *Global Impact*, Islam bahkan melebihinya.

Maali, dkk (2003) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dari bank-bank Islam seharusnya dilakukan berdasarkan perspektif Islam atas *accountability*, *social justice*, dan *ownership*. Sedangkan menurut Meutia (2010), terdapat beberapa prinsip yang sebetulnya menggambarkan adanya hubungan antara manusia dan Penciptanya, yaitu Allah SWT. Prinsip-prinsip ini adalah berbagi dengan adil, *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), dan *maslahah* (kepentingan masyarakat).

1. Prinsip Berbagi dengan Adil

Kata berbagi dalam Islam dinyatakan dalam banyak perintah Tuhan melalui zakat, infak, dan sedekah (Meutia, 2010). Konsep ini, menurut Meutia (2010), mengajarkan bahwa dalam setiap harta ada bagian atau hak untuk makhluk Tuhan yang lain. Dalam ajaran Islam, banyak sekali perintah yang mengingatkan manusia untuk berbagi kepada sesama, antara lain :

- Surat Al Baqarah ayat 254 yang artinya: *“Hai orang-orang beriman, infakkanlah sebagian Rezeki yang telah Kami berikan kepadamu*

sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafaat.” (QS. Al Baqarah: 254)

- Surat Al Anfal ayat 3 yang artinya: “...yaitu orang-orang yang melaksanakan zakat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. Al Anfal: 3)
- Surat Al Haji ayat 41 yang artinya: “Orang-orang yang jika Kami berikan kedudukan di bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat ma’ruf (baik), dan mencegah dari yang munkar (jahat), dan kepada Allah lah kembali semua urusan.” (QS. Al Haji :41)

Menurut Meutia (2010), berbagi bermakna memberikan apa yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Selain itu, menurut Meutia (2010), berbagi juga dimaknai sebagai berbagi hal yang non-materiil, seperti berbagi kebaikan serta menjalankan *amar ma’ruf nahi munkar* (saling menasehati atau mengajurkan berbuat kebaikan dan mencegah kejahatan). Dalam praktik perbankan syariah, hal ini bisa dimaknai sebagai aktivitas untuk ikut mendukung program-program kebaikan bagi manusia dan lingkungan ataupun ikut serta mencegah timbulnya kerusakan di muka bumi.

2. Prinsip *Rahmatan Lila’lamin* (Menjadi Rahmat bagi seluruh Alam)

Prinsip *rahmatan lil’alamin* bermakna keberadaan manusia seharusnya bisa menjadi manfaat bagi makhluk Tuhan lainnya (Meutia, 2010). Dalam kerangka bank syariah, maka manfaat keberadaan bank syariah seharusnya dapat dirasakan oleh semua pihak baik yang terlibat maupun tidak terlibat

langsung dalam aktivitas perbankan syariah. Menurut Meutia (2010), bentuk *rahmat* atau keberpihakan ini dapat berupa pemberian zakat, infak, dan sedekah maupun pemberian pembiayaan kepada para pengusaha kecil. Prinsip *rahmatan lil'alam* ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Quran : “Dan tiadalah kami mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) *rahmat bagi semesta alam (rahmatan lil'alam)*.” (QS. Al Anbiya’: 107)

Sebagai agama yang *rahmatan lil'alam*, agama Islam, sebagaimana dinyatakan Meutia (2010), penuh dengan nilai-nilai persaudaraan, persatuan, cinta, dan kasih sayang sesama manusia. Agama Islam sangat menganjurkan untuk saling menjaga dan memelihara sesama manusia. Hal ini termasuk menjaga kelestarian lingkungan alam maupun menjaga kehidupan sesama manusia.

Meutia (2010) menjelaskan bahwa meningkatkan kesejahteraan *stakeholders* merupakan bagian dari upaya menjadi *rahmatan lil'alam* dan menjadi tujuan ekonomi syariah. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan material dan spiritual (*nafs, faith, intellect, posterity, dan wealth*). Kesejahteraan dalam tujuan syariah, dinyatakan Al Ghazali dalam Meutia (2010), tidak diperuntukkan bagi pemilik modal saja, namun bagi kepentingan semua *stakeholders (masalah)*.

3. Prinsip *Maslahah* (Kepentingan Masyarakat)

Kemaslahatan atau dalam bahasa arabnya “*maslahah*” diartikan Al Ghazali, seperti dikutip Kamali (1986), sebagai : “*considerations which secure a benefit or prevent a harm but which are, simultaneously, harmonious with the objectives (maqasid) of the Shari'ah. These objectives consist of protecting the five `essential values', namely religion, life, intellect, lineage and property.*”

Sedangkan Khallaf dan Badran, dalam Kamali (1986), mendefinisikan *maslahah* sebagai: “*unrestricted public interest in the sense of its not having been regulated by the Law giver insofar as no textual authority can be found on its validity or otherwise*”

Menurut Meutia (2010), mengutamakan kepentingan masyarakat (umat) dalam bentuk menjaga keimanan, kehidupan, keturunan, intelektual, dan kesejahteraan merupakan tujuan ekonomi syariah, yang seharusnya menjadi prioritas dari bank syariah.

Al Shatibi, dalam Kamali (1986), mengategorikan *maslahah* dalam tiga kelompok, yaitu *essentials (daruriyyat)*, *complementary (hajiyyat)*, dan *embellishment (tahsiniyyat)*. *Daruriyyat* didefinisikan Al Shatibi, dalam Kamali (1986), sebagai pemenuhan kepentingan-kepentingan pokok dalam hidup yang berkaitan dengan pencapaian tujuan syariah, yaitu melindungi *faith* (iman), *life* (kehidupan), *intellect* (akal), *posterity* (keturunan), dan *wealth* (harta). *Hajiyyat*, dijelaskan Al Shatibi dalam Kamali (1986), merujuk pada kepentingan tambahan yang bila diabaikan dapat

menimbulkan kesulitan, namun tidak sampai merusak kehidupan normal. Sedangkan *tahsiniyyat*, diartikan Al Shatibi dalam Kamali (1986), sebagai kepentingan yang berfungsi untuk menyempurnakan kepentingan pada level sebelumnya.

Menurut Meutia (2010), penggunaan prinsip *maslahah* sangat penting dalam praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Hal ini karena dapat memberikan panduan yang jelas mengenai kepentingan apa dan siapa yang harus didahulukan supaya tidak timbul ketidakadilan.

2.1.5. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / CSR

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social* atau *corporate social disclosure*. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray *et. al.*, dalam Sembiring 2005).

Menurut Gray *et. al.* dalam Sembiring (2005) ada dua pendekatan yang berbeda dalam melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertama, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mungkin diperlakukan sebagai suatu suplemen dari aktivitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini secara umum akan menganggap masyarakat keuangan sebagai pemakai utama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan cenderung membatasi persepsi tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan.

Pendekatan kedua dengan meletakkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada suatu pengujian peran informasi dalam hubungan masyarakat dan organisasi. Pandangan yang lebih luas ini telah menjadi sumber utama kemajuan dalam pemahaman tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan sekaligus merupakan sumber kritik yang utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial dengan tujuan untuk membangun image pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah dan visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi sosial (Belkaoui & Karpik dalam Anggraini, 2006).

Menurut Wibisono (2007), secara umum alasan perusahaan melakukan

pelaporan tentang tanggung jawab sosial yang mereka lakukan adalah:

1. *Values driven approach* (bersifat demonstratif)
2. *Regulation driven* (bersifat *comply*, keinginan untuk menepati standar)
3. *Business case/reputation driven* (bersifat proteksi/membangun reputasi)
4. *Stakeholder/trust driven* (membangun reputasi)
5. *Competition peer driven* (keinginan untuk tampil beda)

Menurut Wibisono (2007), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan dimaksudkan untuk bahan evaluasi bagi perusahaan. Selain itu, laporan tersebut juga menjadi alat komunikasi dengan *shareholder* dan *stakeholder*. Secara historis, perkembangan pelaporan perusahaan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1 Perkembangan Pelaporan Perusahaan

Tipe Pelaporan	Waktu
Financial accounting dan reporting	Sejak 1850-an
Financial aspects of corporate governance	Sejak awal 1990-an
Environmental reporting	Sejak awal 1990-an
Social accounting dan reporting	Sejak awal 1990-an
Sustainable reporting (reporting on environmental, social and wider economic impact)	Sejak 2000

Sumber: Wibisono (2007)

Menurut Gordon dalam Sukada (2007) beberapa standard pelaporan yang dikenal di dunia untuk mengimplementasikan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), di antaranya :

1. ***Caux Principles for Business*** dikeluarkan pada tahun 1994, *Principles* disponsori oleh *Caux Roundtable* (yang terdiri dari pemimpin bisnis senior dari Eropa, Jepang dan Amerika). *Caux Principles* merupakan sekumpulan rekomendasi yang mencakup banyak wilayah dari *corporate behavior*. Rekomendasi-rekomendasi tersebut berupaya untuk mengekspresikan standar umum *corporate behavior* yang etis dan bertanggung jawab dan ditawarkan sebagai dasar untuk dibicarakan dan diimplementasikan oleh kalangan bisnis dan pemimpin di seluruh dunia. Tidak ada mekanisme formal bagi perusahaan untuk berkomitmen terhadap prinsip-prinsip ini.
2. **G3 Global Reporting. Guidelines** yang paling banyak dipakai saat ini adalah *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang berdiri tahun 1997 yang merupakan inisiatif antara *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dengan *United Nation Environment Programme* (UNEP). G3 diterbitkan pada tahun 2006 dan merupakan pengembangan dari G2. G3 *guidelines* memberikan petunjuk yang universal mengenai laporan yang berkelanjutan. G3 *guidelines* dapat diterapkan baik di perusahaan kecil, menengah, besar serta di sektor umum. G3 *guidelines* terdiri dari 6 aspek, yang terdiri dari 79 komponen. Aspek tersebut diantaranya *economic, environmental, human rights, labor practices, product responsibility, society*.

3. ***Global Sullivan Principles***, merupakan standar yang dibangun dari masukan beberapa perusahaan multinasional. Standar ini dikeluarkan pada tahun 1999. *Global Sullivan Principles* merupakan standar yang dibangun dari masukan beberapa perusahaan multinasional. Ada delapan prinsip yang memberikan arahan secara umum di bidang perburuhan, etika bisnis dan praktik-praktik lingkungan dari perusahaan multinasional dan para mitra bisnis mereka. Prinsip-prinsip tersebut ditulis oleh Pendeta Leon Sullivan, dimana versi awal *Sullivan Principles* memberikan arahan bagi perusahaan-perusahaan yang menjalankan bisnis di Afrika Selatan pada masa apartheid.
4. ***OECD Guidelines for Multinational Enterprises***, direvisi pada tahun 2000. Panduan OECD merupakan rekomendasi yang mencakup sembilan bidang dari *business conduct* yang diharapkan pemerintah dari perusahaan multinasional. Meskipun pelaksanaannya oleh perusahaan bersifat sukarela, pemerintah negara-negara yang menyatakan mengikuti standar ini mengikatkan diri untuk berpartisipasi dalam implementasinya serta meningkatkan pengawasan mereka terhadap operasi perusahaan di dalam wilayahnya atau yang berasal dari wilayahnya
5. ***Principles for Global Corporate Responsibility-Benchmarks, "Benchmarks"*** didesain untuk memberikan suatu "kerangka model" dimana para pemangku kepentingan dapat menilai *codes of conduct*, kebijakan dan praktik-praktik yang dijalankan perusahaan terkait dengan harapan pemangku kepentingan terhadap CSR. Prinsip-prinsip ini telah direvisi pada tahun 1998 untuk menyertakan masukan dari kelompok-kelompok HAM, lingkungan dan

buruh, organisasi agama, serta perusahaan. Terdapat hampir 60 prinsip dalam standar yang dipandang "fundamental bagi tindakan perusahaan yang bertanggung jawab". Standar ini juga memiliki "*benchmarks*" yang dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kinerja perusahaan terkait dengan kebijakan dan praktik-praktik yang direkomendasikan.

6. **SA 8000** diterbitkan oleh *Social Accountability International* pada tahun 2001 adalah standar sertifikasi sukarela dan berbasis pengawasan untuk menilai kondisi buruh pada operasi manufaktur global. SA 8000 dibangun berdasarkan proses audit kualitas dan lingkungan yang dibentuk *International Standards Organization* melalui standar ISO 9000 dan ISO 14000. SA 8000 bergantung pada para pengawas yang bersertifikasi untuk memverifikasi kepatuhan pabrik dengan standar.
7. **United Nation Global Compact**, diumumkan pada Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) di Davos, Switzerland pada Januari 1999 dan secara resmi diluncurkan pada September 2000. Sekretaris Jenderal PBB Kofi Annan mengimbau para pemimpin dunia untuk "merangkul dan menetapkan" sembilan prinsip dalam praktik-praktik perusahaan masing-masing dan mendukung inisiatif kebijakan publik lainnya. Standar ini mencakup praktik-praktik spesifik yang diterapkan oleh perusahaan yang berkomitmen terhadap *Global Impact*.

Selain ketujuh standard di atas, ISO (*International Organization for Standardization*) mengeluarkan ISO 26000. Standar ini berisi pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu organisasi yang

mencakup semua sektor badan public ataupun badan privat baik di negara berkembang maupun negara maju. Dengan ISO 26000 ini akan memberikan tambahan nilai terhadap aktivitas tanggung jawab sosial yang berkembang saat ini dengan cara :

- Mengembangkan suatu konsensus terhadap pengertian tanggung jawab sosial dan isunya
- Menyediakan pedoman tentang pengadaptasian prinsip-prinsip menjadi kegiatan yang efektif
- Memilah praktek-praktek terbaik yang sudah berkembang dan disebarluaskan untuk kebaikan komunitas atau masyarakat internasional

Di dalam ISO 26000 CSR dibagi ke dalam 7 isu pokok yaitu pengembangan masyarakat, konsumen, praktek kegiatan institusi yang sehat, lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia dan *organizational governance*.

2.1.6. Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Menurut Arief Habib (2008) bahwa kinerja keuangan diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan tersebut

diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian ini, tingkat kinerja perusahaan ditunjukkan melalui pendekatan kinerja profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976 dalam Anggraini, 2006). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman & Haire, 1976 dan Preston, 1978 dalam Anggraini, 2006). Hackston & Milne (1996) dalam Anggraini (2006) menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan informasi sosial. Belkaoui & Karpik (1989) dalam Anggraini (2006) mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi *profitable*. Vence (1975) dalam Anggraini (2006) mempunyai pandangan yang berkebalikan, bahwa pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut :

1. Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing)

2. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas ditunjukkan oleh rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, disamping itu rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2.1.7. Analisis Harga Saham

Ekuitas perusahaan mewakili kepemilikan dalam suatu badan usaha. Jika ekuitas merupakan kepemilikan gabungan dalam suatu perusahaan atas sejumlah investor, maka ekuitas tersebut disebut sebagai saham.

Ekuitas biasanya memberikan pembagian tunai kepada pemegangnya yang disebut sebagai dividen. (Gumanti, 2011)

Setidaknya dikenal ada dua analisis investasi atas saham yang paling umum dikathui, yaitu analisis fundamental (*fundamental analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*). Alat analisis lain yang juga sering digunakan dalam mengevaluasi kelayakan saham adalah analisis risiko dan return (*risk-return analysis*). Investor juga ada yang menggunakan model analisis portofolio (*portofolio analysis*) yang merupakan analisis berbasis penentuan kombinasi sekuritas dalam rangka untuk mengoptimalkan *return* dan meminimalkan risiko pada level tertentu.

Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden.

2.1.8. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Indeks (JII) merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam Indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah.

Jakarta Islamic Indeks (JII) diperkenalkan pertama kali oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000, bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. Untuk memilih saham-saham yang layak menjadi anggota *Jakarta Islamic Indeks* (JII), dilakukan seleksi khusus, yaitu :

- Pertama, *Bursa Efek Indonesia* (BEI) memilih kumpulan saham yang memiliki usaha utama yang tidak bertentangan dengan syariah islam. Saham ini harus sudah tercatat di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) lebih dari 3 bulan, kecuali jika saham itu masuk dalam kelompok 10 saham dengan kapitalisasi pasar terbesar.
- Kedua, *Bursa Efek Indonesia* (BEI) memilih saham yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva tidak melebihi 90%, berdasarkan laporan tahunan atau semesteran terakhir.
- Ketiga, mereka memilih 60 saham dari saham-saham itu yang memiliki rata-rata kapitalisasi pasar terbesar dalam setahun terakhir.
- Keempat, akan diseleksi lagi 30 saham dari saham-saham tadi yang memiliki nilai likuiditas perdagangan reguler rata-rata paling tinggi dalam setahun terakhir.

Selain halal, saham-saham yang masuk dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) juga merupakan saham-saham yang paling besar kapitalisasi pasarnya, dan paling likuid. Maka saham-saham *Jakarta Islamic Indeks* (JII) ini pada umumnya mempunyai struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang

berlebihan, dengan kata lain *Debt-to Equity Ratio* (DER) nya masih proporsional. Rasio *Debt-to Equity Ratio* (DER) yang lebih wajar berpotensi meningkatkan keuntungan emiten dan terhindar dari beban keuangan jangka panjang.

Seperti indeks saham lainnya, indeks *Jakarta Islamic Indeks* (JII) bersifat dinamis dalam arti secara periodik di *update* agar senantiasa responsif dengan pergerakan pasar dan sesuai dengan syariah. Jika ada yang perlu diganti, setiap enam bulan (bulan Januari dan Juli) *Bursa Efek Indonesia* (BEI) akan melakukan penggantian dan mengumumkan daftar anggota *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang baru.

2.1.9. Struktur Equation Modeling dengan Partial Least Square (PLS)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara kontrak laten dan indikatornya, kontrak laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan keluarga statistik *multivariate dependent*. *Structural Equation Modeling* (SEM) memungkinkan dilakukannya analisis diantara beberapa variabel dependent dan independent secara langsung (Hair *et al.*, 1995 dalam Yamin dan Kurniawan, 2009).

Dua alasan yang mendasari digunakannya *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah : *Pertama*, *Structural Equation Modeling* (SEM) mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antarvariabel yang bersifat *multiple relationship*. *Kedua*, *Structural Equation Modeling* (SEM) mempunyai

kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara kontrak laten dan variabel manifest.

Dalam perkembangannya, pengolahan data untuk analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) menjadi mudah dengan bantuan beberapa peranti lunak statistik, seperti Lisrel, AMOS dan Smart PLS.

Partial Least Square (PLS) adalah salah satu metode alternatif *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam hubungan tersebut. *Partial Least Square* (PLS) memiliki asumsi data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu (Yamin dan Kurniawan 2009).

Partial Least Square (PLS) merupakan metode alternatif dengan pendekatan berbasis varians atau komponen yang berorientasi pada prediksi model. *Partial Least Square* (PLS) dapat bekerja untuk model hubungan konstrak laten dan variabel manifest yang bersifat reflektif dan formatif.

Partial Least Square (PLS) dikembangkan oleh Wold sebagai suatu metode umum untuk menaksir model jalur diantara hubungan konstraks laten yang secara tidak langsung diukur oleh berbagai indikator. *Partial Least Square* (PLS) pada dasarnya didefenisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara kontrak laten dan kontrak laten lainnya, sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara kontrak laten dan indikatornya.

Dalam *Partial Least Square* (PLS) terdapat evaluasi model yang meliputi dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

Evaluasi terhadap model pengukuran dikelompokkan menjadi evaluasi reflektif dan formatif (Yamin dan Kurniawan 2011).

a. Evaluasi model reflektif, meliputi pemeriksaan individual sebagai berikut :

- 1). *Item reliability* dengan melihat nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antara setiap indikator dengan konstraknya. Nilai loading faktor diatas 0,7 dapat dikatakan valid suatu indikator mengukur konstraknya khususnya untuk model formatif. Menurut Chin (1998) angka 0,5 sampai dengan 0,6 masih dapat diterima untuk model yang sedang tahap pengembangan. Sedangkan untuk keperluan psikometri menurut Churchill (1997) merekomendasikan angka 0,4 bisa digunakan untuk menghilangkan indikator reflektif.
- 2). *Internal consistency reliability* diukur dengan *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai batas 0,7 ke atas dapat diterima.
- 3). *Average variance extracted (AVE)* yang menggambarkan besarnya keragaman variabel manifes/indikator yang dapat dikandung oleh variabel laten/konstrak. Semakin besar variannya semakin besar representasi variabel manifes/indikator terhadap konstrak latennya.
- 4). *Discriminant validity* dievaluasi melalui *cross loading* kemudian membandingkan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar konstrak. Jika korelasi antara indikator dengan sonstraknya lebih tinggi dari korelasi dengan konstrak tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari blok lainnya.

b. Evaluasi model formatif, meliputi pemeriksaan sebagai berikut :

- 1). *Content specification* menunjukkan peneliti menjamin dengan benar spesifikasi dari konstruk tersebut.
- 2). *Specification indicator* harus jelas diperoleh melalui kajian pustaka.
- 3). *Reliability indicator* dengan melihat tanda indikatornya sesuai dengan hipotesa dan weight indikatornya minimal 2.
- 4). *Collinearity indicator* menyatakan antara indikator yang dibentuk tidak saling berhubungan dan diukur dengan Variance Inflated Factor (VIF). Jika nilai VIF di atas 10 menunjukkan adanya masalah multikolinier.
- 5). *External validity* menjamin bahwa semua indikator yang dibentuk dimasukkan ke dalam model.

c. Evaluasi Model Struktural. Beberapa tahapan untuk mengevaluasi model struktural :

- 1). *Path coefficient* menunjukkan signifikansi teori harus sesuai dengan yang dihipotesakan dan dapat dilihat dari nilai t test (critical ratio) yang diperoleh dari proses bootstrapping (resampling method).
- 2). Mengevaluasi nilai R^2 yaitu besarnya variability variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Chin (1998) kriteria nilai R^2 0.67, 0.33, dan 0.19 sebagai substansial, moderat, dan lemah.
- 3). Mengukur effect size f^2 untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif.
- 4). Memvalidasi model secara keseluruhan menggunakan *Goodness of Fit* (GoF) yang diperkenalkan Tenenhaus, et al. (2004) yang merupakan ukuran

tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang digunakan sebagai review penelitian terdahulu, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Swastika Yoga S dan Gerianta Wirawan Y (2013) tentang *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 303 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur atau *path analysis*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan. Tidak mampunya kinerja keuangan memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan nilai perusahaan disebabkan karena proksi Return On Asset (ROA) belum mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Penelitian Marissa Y, Dianne F.K dan Rizky E (2013) tentang *pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada sector manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2011*. Penelitian ini

bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan yang diprosikan pada Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 158 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE serta EPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Eviatiwi K.S (2011). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis cara meningkatkan return saham dan kinerja keuangan perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori besar dan kecil. Sampel dari penelitian ini adalah 62 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007. Penelitian ini dianalisis menggunakan SEM dengan program PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return saham dan kinerja keuangan pada perusahaan besar dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan dan pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan. Sedangkan untuk perusahaan kecil kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat digunakan untuk meningkatkan return saham, karena kegiatan CSR tersebut dapat menurunkan return saham dan CSR juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangannya. Peningkatan return saham dan kinerja keuangan tidak dapat dilakukan melalui penerapan GCG yang hanya diukur dengan kepemilikan institusional dan komisaris independen. Peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan kecil akan mengakibatkan peningkatan pada return saham perusahaan.

Dari ketiga penelitian yang menjadi review penelitian terdahulu, terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian dimana penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Swastika Yoga S dan Gerianta Wirawan Y (2013) menyatakan bahwa tidak mempunya kinerja keuangan memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan. Penelitian Penelitian Marissa Y, Dianne F.K dan Rizky E (2013) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE serta EPS. Dan penelitian yang dilakukan oleh Eviatiwi K.S (2011) menunjukkan bahwa Return saham dan kinerja keuangan pada perusahaan besar dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan dan pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan, sedangkan untuk perusahaan kecil kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat digunakan untuk meningkatkan return saham.

Dari hasil penelitian yang berbeda ini menunjukkan bahwa untuk melihat secara nyata dan benar tentang besarnya pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan dan harga saham, dapat dilihat berdasarkan pengelompokan perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan.

Pemilihan sampel penelitian didasarkan dengan metode *Purposive Sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama 5 (lima) tahun berturut-turut, dari tahun 2009-2013 (termasuk catatan atas laporan keuangan).
2. Sampel yang dipilih adalah perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) periode bulan Juni – November 2013.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sebagai sampel dari penelitian ini adalah :

**Tabel 2 Sampel Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)
periode bulan Juni – November 2013**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
3	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
4	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
5	PT Astra International Tbk	ASII
6	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
7	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
8	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
9	Ciputra Development Tbk	CTRA
10	PT XL Axiata	EXCL
11	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
12	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
13	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
14	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
15	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
16	PT Jasa Marga Tbk	JSMR
17	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
18	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
20	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
21	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
22	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
23	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
24	Siloam International Hospitals Tbk	SILO
25	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
26	Summarecon Agung Tbk	SMRA
27	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
28	PT United Tractors Tbk	UNTR
29	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
30	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

3.2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk membantu pengolahan dan analisis data, maka digunakan bantuan komputer yang menggunakan alat statistik, yaitu software *Microsoft Excel* dan *smartPLS*.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3 Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel Laten	Variabel Indikator	Defenisi Operasional Variabel
1	Pengungkapan CSR	Ekonomi	Pengungkapan informasi CSR diukur dengan berdasarkan kriteria yang ditetapkan di dalam <i>Global Reporting Initiatives</i> (GRI). Pendekatan untuk menghitung pengungkapan CSR yang
		Lingkungan	
		Sosial	
		HAM	

No	Variabel Laten	Variabel Indikator	Defenisi Operasional Variabel
		Masyarakat	digunakan yaitu pendekatan dikotomi. Setiap <i>item</i> CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan item tersebut dalam laporan tahunan dan diberi nilai 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan.
		Tanggung jawab produk	
2	Kinerja keuangan perusahaan	ROA	Adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dengan rumus : $\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$
		ROE	Adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dengan rumus : $\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$
3	Harga saham	Return saham	Data harga saham yang digunakan yaitu data harga saham pada hari kesepuluh sebelum dan

No	Variabel Laten	Variabel Indikator	Defenisi Operasional Variabel
			<p>setelah publikasi laporan keuangan.</p> <p>Dengan rumus sebagai berikut:</p> $\text{Return saham } (R_i) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$

3.4. Partial Least Square (PLS)

Data dianalisis dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan menggunakan *tools SmartPLS*. PLS adalah salah satu metode alternatif SEM (structural equation modeling) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam hubungan. Jumlah sampel yang kecil dan penggunaan indikator *refleksive* membuat PLS lebih sesuai untuk dipilih dibandingkan dengan alat analisis lain.

Persamaan Inner Model

$$\eta = \eta\beta + \xi\Gamma + \zeta$$

Di mana η menggambarkan sebuah matriks laten endogen; ξ adalah sebuah matriks laten eksogen; Masing-masing β dan Γ adalah koefisien matriks dari variabel endogen dan eksogen. ζ adalah inner model residual matrix.

Persamaan Outet Model

$$\mathbf{x} = \mathbf{\Pi}_x \xi + \boldsymbol{\varepsilon}_x$$

$$\mathbf{y} = \mathbf{\Pi}_y \eta + \boldsymbol{\varepsilon}_y$$

x dan y adalah matriks variabel manifest yang berhubungan dengan laten eksogen ξ dan laten endogen η , Π_x dan Π_y adalah matriks koefisien. ε_x dan ε_y masing-masing adalah matriks outer model residu.

Evaluasi Model dalam PLS

Evaluasi model dalam PLS meliputi :

1. Evaluasi outer model atau model pengukuran

Evaluasi ini meliputi *convergent validity* dan *discriminant validity* melalui *cross loading* dan akar rata-rata *variance extracted*, serta *composite reliability*.

2. Evaluasi inner model atau model struktural

Model struktural dapat dievaluasi melalui R^2 (relibilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode resampling *Bootstrap* yang dikembangkan oleh *Geisser & Stone*. Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode resampling, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan t-test, bilamana diperoleh $p\text{-value} \leq 0,05$ (alpha 5 %) berarti signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) yang telah mempublikasikan laporan tahunan dan tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode bulan Juni – November 2013. Adapun jumlah pengamatan dan pengambilan sampel perusahaan pada penelitian ini sebanyak 30 (tiga puluh) perusahaan.

4.1.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Sektor Usaha

Penelitian ini menggunakan beberapa analisis data distribusi sampel yang akan dapat digolongkan kedalam beberapa sektor, seperti Distribusi sampel yang berdasarkan sektor usaha.

Distribusi Sampel berdasarkan sektor usaha dapat digambarkan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 4 Distribusi Sampel Sektor Usaha

No	Sektor Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Utama	10	33.3
2	Manufaktur	7	23.3
3	Jasa	13	43.3
Total		30	100

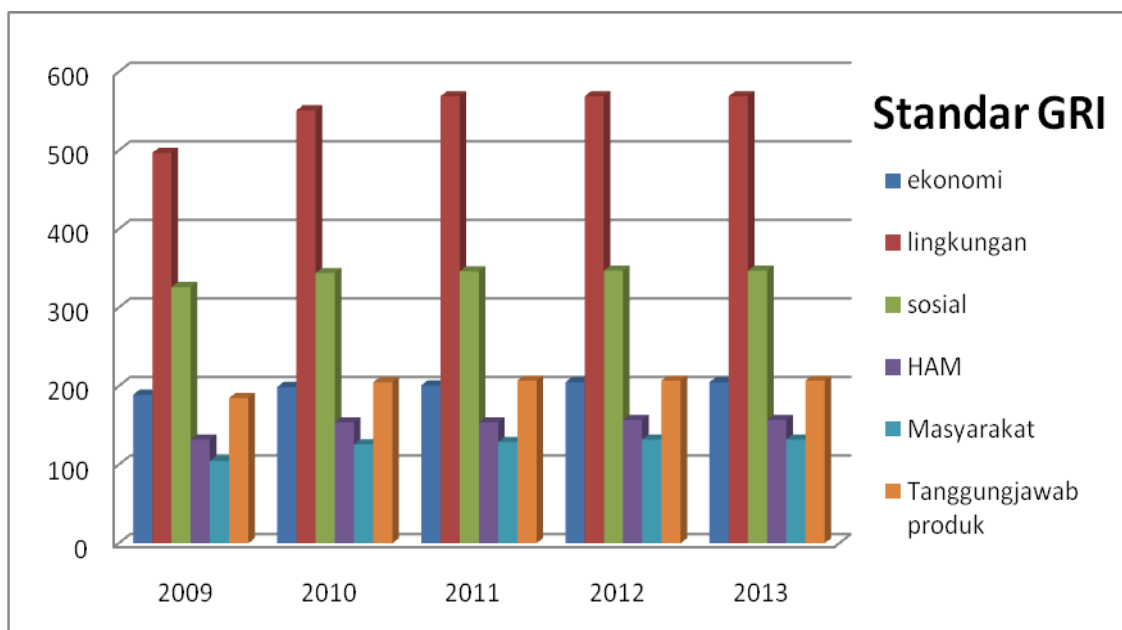
Sumber : Hasil Analisis Data

Dari hasil penelusuran pada Tabel Distribusi Sampel berdasarkan Sektor Usaha diatas terlihat bahwa mayoritas perusahaan yang tergabung dalam

Jakarta Islamic Index (JII) periode bulan Juni – November 2013 merupakan perusahaan dari sektor jasa sebanyak 13 perusahaan (43.3%).

4.1.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Pengungkapan CSR

Banyak cara atau variasi yang dilakukan suatu perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) nya tergantung dari kebutuhan dan kepentingan yang dimaksud perusahaan itu sendiri. Perspektif penggunaan standar pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di bawah ini menggambarkan komposisi banyaknya pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan 6 (enam) pengungkapan utama, yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, kinerja Hak Asasi Manusia, kinerja masyarakat, dan kinerja tanggungjawab produk.



Gambar 2 Grafik Jumlah Pengungkapan CSR

Pada gambar 4.1.2. tersebut diatas dapat diperlihatkan jumlah pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) nya paling banyak ditunjukkan oleh indikator kinerja lingkungan, dari sampel total 30 perusahaan yang diambil dalam penelitian ini. Sedangkan jumlah pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) nya yang paling sedikit ditunjukkan oleh indikator masyarakat.

4.1.3 Distribusi Sampel Berdasarkan *Return on Asset* (ROA)

Distribusi sampel berdasarkan *Return on Assset* (ROA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Distribusi Sampel Berdasarkan ROA

No	ROA (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 0	0	0
2	0 - 2	26	86.67
3	3 - 5	3	6.67
7	> 5	1	3.33
	Total	30	100

Sumber : Hasil Analisis Data

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas sampel perusahaan (86.67%) memiliki nilai ROA dalam rentang 0 – 2%.

4.1.4 Distribusi Sampel berdasarkan *Return on Equity* (ROE)

Distribusi sampel berdasarkan *Return on Equity* (ROE) dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 6 Distribusi sampel berdasarkan ROE

No	ROE (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 0	0	0
2	0 - 2	26	86.67
3	3 - 5	1	3.33
7	> 5	3	6.67
	Total	30	100

Sumber : Hasil Analisis Data

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas sampel perusahaan (86.67%) memiliki nilai ROE dalam rentang 0 – 2%.

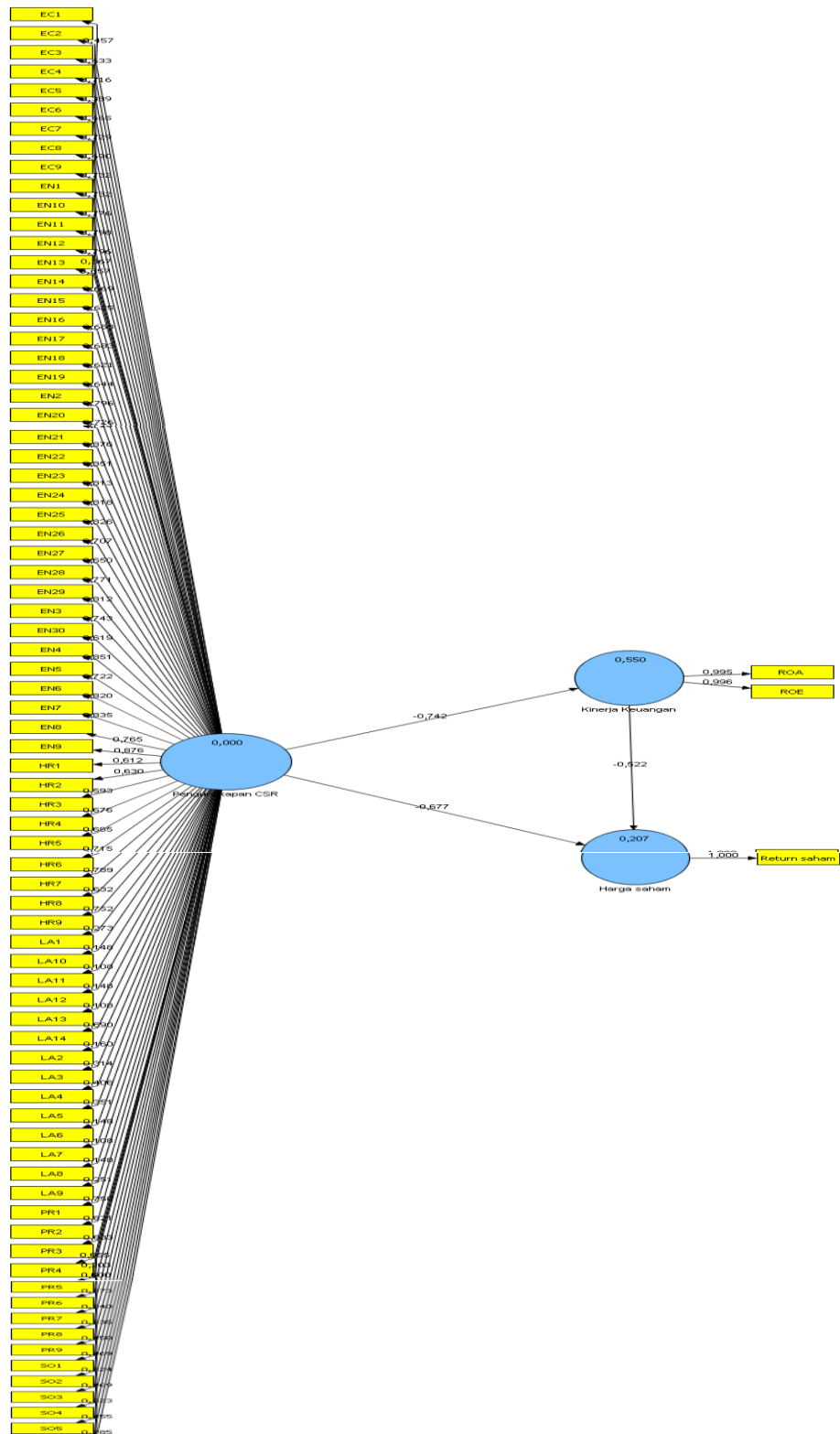
4.2 Menilai *Outer Model*

Dari langkah-langkah penggunaan *freeware* SmartPLS 2.0 yang ada, maka langkah pertama adalah dengan menilai tiga kriteria didalam penggunaan teknik analisa data yaitu menilai *outer model* melalui *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reability*.

4.2.1. *Convergent Validity*

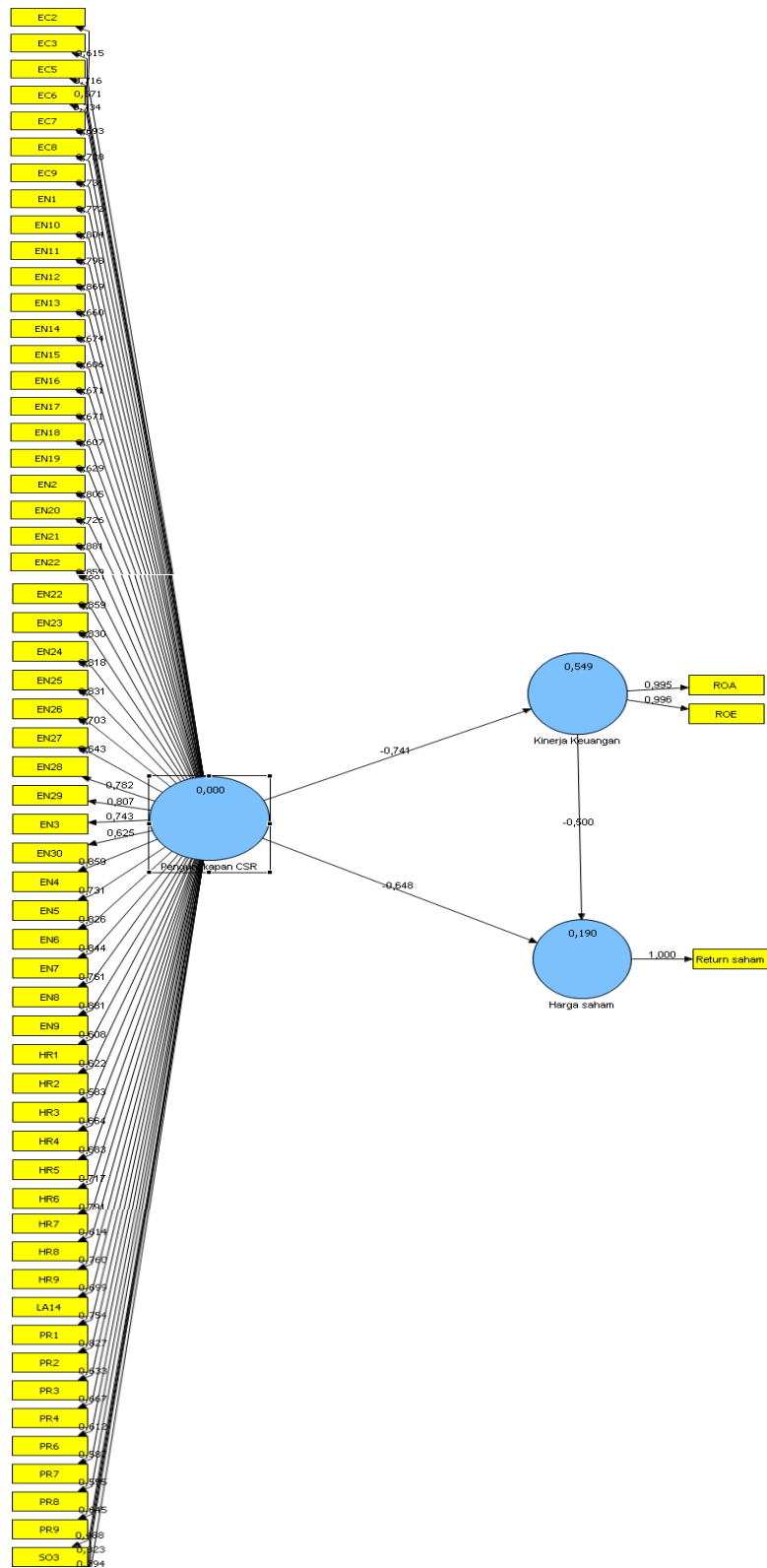
Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang diestimasi dengan *software* PLS. Dalam penelitian ini digunakan batas *loading factor* sebesar 0,50.

Dari hasil analisa dengan menjalankan *calculate-PLS algorithm* diperoleh hasil seperti pada Gambar berikut :



Gambar 3 Model Awal Untuk Penghitungan Algoritma PLS (Hasil Olahan SmartPLS 2.0)

Dari data penelitian yang telah di olah dengan SmartPLS diatas, kemudian dilakukan eksekusi berulang sehingga diperoleh nilai akhir loading $\geq 0,50$ untuk masing-masing indikator. Terlihat indikator/variabel yang dibuang adalah EC1, EC4, LA1, LA2, LA3, LA4, LA5, LA6, LA7, LA8, LA9, LA10, LA11, LA12, LA13, PR5, SO1, SO2, SO4 dan SO6. Dengan kata lain model sudah dapat dikatakan stabil dan diperoleh hasil akhir sebagai berikut :



Gambar 4 Hasil Penghitungan Akhir Algoritma PLS (Hasil Olahan SmartPLS 2.0)

a. *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari variabel laten/konstruk berbeda dengan variabel laten lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel latennya. Hasil pengujian *discriminant variability* seperti dibawah ini :

Tabel 7 Cross Loading

Indikator	Harga saham	Kinerja Keuangan	Pengungkapan CSR
EC2	-0,108832	-0,520537	0,615033
EC3	0,083680	-0,779008	0,716464
EC5	0,192599	-0,647146	0,671229
EC6	-0,044476	-0,643744	0,733885
EC7	-0,181251	-0,613877	0,692606
EC8	0,047999	-0,951724	0,728421
EC9	0,091546	-0,890326	0,731193
EN1	0,058102	-0,775931	0,772272
EN10	-0,174447	-0,480709	0,803939
EN11	0,060193	-0,564614	0,798287
EN12	-0,161043	-0,514769	0,869164
EN13	-0,041123	-0,434257	0,660266
EN14	-0,267713	-0,433532	0,674413
EN15	-0,209938	-0,311257	0,606229
EN16	-0,438215	-0,300477	0,670920
EN17	-0,438215	-0,300477	0,670920
EN18	-0,470043	-0,264686	0,607081
EN19	-0,389236	-0,277679	0,629283

Indikator	Harga saham	Kinerja Keuangan	Pengungkapan CSR
EN2	-0,225265	-0,473262	0,804551
EN20	-0,354033	-0,344465	0,725897
EN21	-0,379881	-0,441627	0,880918
EN22	-0,264067	-0,563503	0,858619
EN23	-0,148568	-0,424391	0,829864
EN24	-0,265384	-0,462504	0,817738
EN25	-0,090597	-0,494469	0,831353
EN26	-0,455920	-0,338055	0,703440
EN27	-0,244203	-0,342614	0,643431
EN28	-0,304623	-0,452161	0,782092
EN29	-0,382939	-0,454720	0,807187
EN3	-0,297528	-0,508129	0,743120
EN30	-0,014290	-0,618520	0,625123
EN4	-0,264067	-0,563503	0,858619
EN5	-0,377509	-0,380131	0,731275
EN6	-0,315418	-0,548441	0,825991
EN7	-0,258662	-0,493294	0,843515
EN8	-0,131661	-0,569388	0,760533
EN9	-0,379881	-0,441627	0,880918
HR1	-0,341867	-0,298366	0,607734
HR2	-0,326505	-0,321133	0,622244
HR3	-0,433790	-0,283487	0,582915
HR4	-0,387869	-0,343371	0,663835
HR5	-0,372365	-0,710448	0,683373
HR6	-0,094789	-0,715125	0,717129
HR7	-0,064107	-0,585217	0,791203
HR8	-0,285221	-0,315441	0,613628
HR9	-0,297742	-0,463586	0,760114
LA14	-0,025027	-0,698474	0,698998
PR1	0,064496	-0,692857	0,754400
PR2	-0,236394	-0,547448	0,827217

Indikator	Harga saham	Kinerja Keuangan	Pengungkapan CSR
PR3	0,096469	-0,699036	0,633110
PR4	-0,212726	-0,500823	0,666812
PR6	-0,118561	-0,713567	0,612412
PR7	-0,379921	-0,503926	0,586867
PR8	-0,280806	-0,506251	0,554752
PR9	-0,378027	-0,435576	0,644971
SO3	-0,397612	-0,214183	0,487975
SO5	-0,409044	-0,523704	0,823244
SO7	-0,219460	-0,623496	0,793728
SO8	-0,177125	-0,624656	0,714652
ROA	-0,014393	0,995419	-0,733889
ROE	-0,025698	0,995520	-0,741787
Return saham	1,000000	-0,020169	-0,277019

Berdasarkan pengujian *discriminant variability* menunjukkan bahwa nilai korelasi indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sama halnya dengan indikator *Corporate Social Responsibility (CSR) (current ratio)* yang berkorelasi lebih tinggi dengan konstruk kinerja keuangan. Dan nilai korelasi indikator *return saham* yang lebih tinggi dengan konstruk harga saham.

Pengecekan *discriminant validity* juga dapat dilakukan dengan menguji nilai korelasi variabel laten dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* seperti berikut :

Tabel 8 Korelasi Variabel Laten

	Harga Saham	Kinerja Keuangan	Pengungkapan CSR
Harga saham	1		
Kinerja Keuangan	-0,020169	1	
Pengungkapan CSR	-0,277019	-0,741218	1

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Tabel 9 Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted	Akar AVE
Pengungkapan CSR	0.526123	0.725343
Kinerja Keuangan	0,990959	0.995469
Harga Saham	1.000.000	1.000000

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Berdasarkan kedua tabel diatas terlihat bahwa korelasi maksimal konstruk harga saham dengan konstruk lainnya adalah -0,021229, sedangkan nilai akar AVE-nya adalah 1. Korelasi maksimal konstruk kinerja keuangan dengan konstruk lainnya adalah -0,741218, sedangkan nilai akar AVE-nya adalah 0,995469. Hal ini berarti nilai akar AVE untuk variabel laten harga saham dan kinerja keuangan memiliki angka diatas korelasi variabel masing-masing sehingga dianggap memiliki *discriminant validity*. Sedangkan untuk variabel laten pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai akar AVE dibawah nilai korelasi variabel latennya.

b. *Composite Reliability*

Kriteria validitas dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu indikator dari masing-masing variabel laten. Indikator dari variabel laten dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika nilainya 0.70. Hasilnya seperti terlihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 10 *Composite Reliability*

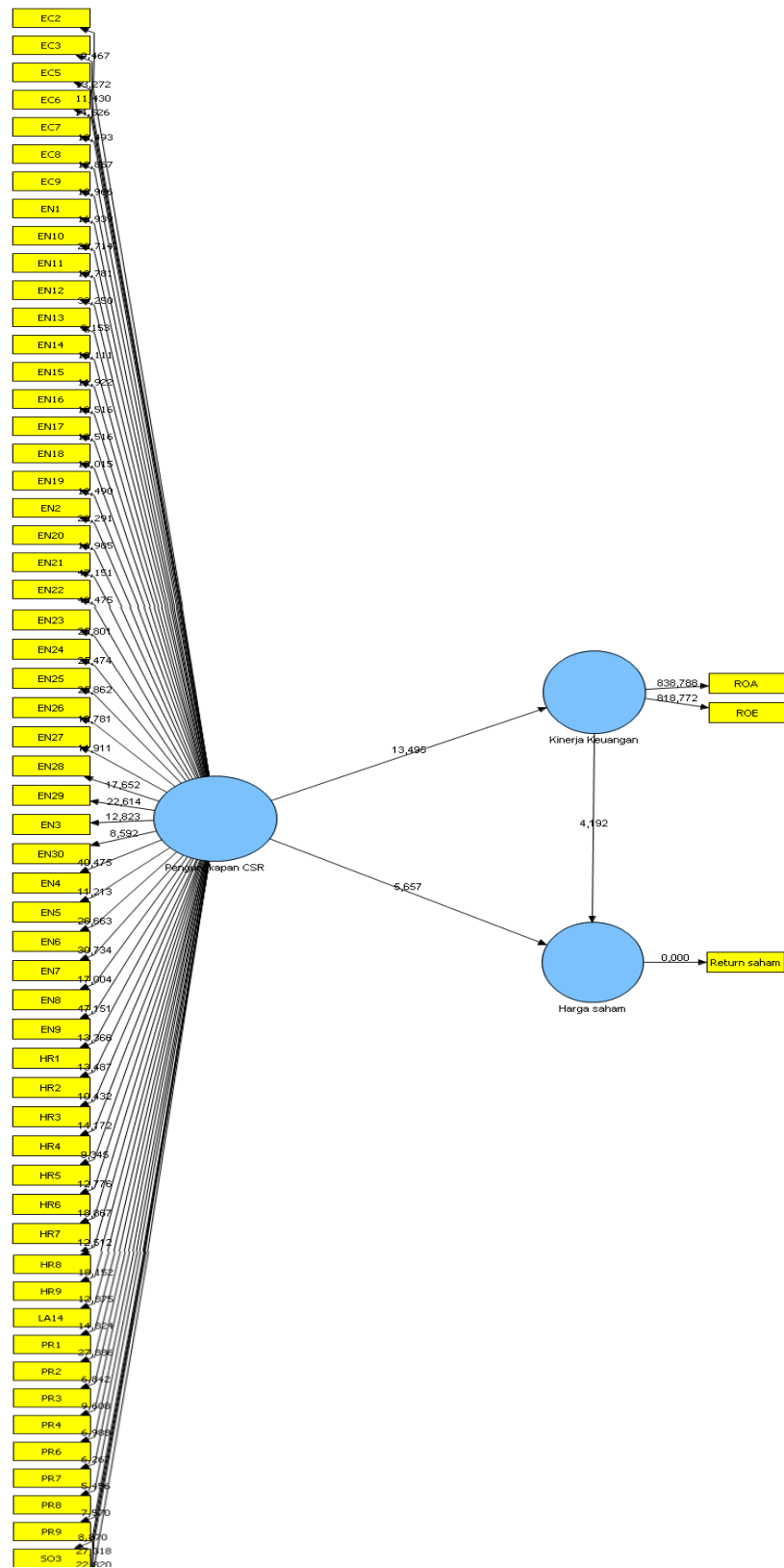
	Composite Reliability
Pengungkapan CSR	0.984720
Kinerja Keuangan	0,995459
Harga Saham	1.000.000

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Berdasarkan tabel menunjukkan semua variabel adalah reliabel karena nilai *compisite reliability* diatas 0.70 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

4.3 Pengujian *Inner Model* (Model Struktural)

Pengujian *inner model* dilakukan untuk melihat nilai signifikansi masing-masing indikator dengan uji t, signifikansi hubungan antara variable laten dengan uji t sesuai parameter jalur strukturalnya dan nilai *R-square* dari model penelitian. Pengujian tersebut dilakukan melalui SmartPLS 2.0 dengan melakukan langkah *calculate-boostrapping* dan diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 5 Hasil Bootstapping (Hasil Olahan SmartPLS 2.0)

Penilaian dan pengujian hasil dari perhitungan *bootsrapping* pada SmartPLS 2.0 adalah sebagai berikut :

a. *Nilai Signifikasi Masing-masing Indikator*

Diperoleh dari hasil perhitungan t-statistik pada masing-masing indikator pada kelompok masing-masing variabel latennya dengan ketentuan dianggap indikator tersebut signifikan jika nilai t-statistiknya > 1.96 (pada alfa 5%).

Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 Outers Loading (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
EC2 <- Pengungkapan CSR	0,615033	0,608826	0,064964	0,064964	9,467349
EC3 <- Pengungkapan CSR	0,716464	0,711375	0,053982	0,053982	13,272148
EC5 <- Pengungkapan CSR	0,671229	0,666599	0,058727	0,058727	11,429630
EC6 <- Pengungkapan CSR	0,733885	0,731369	0,050521	0,050521	14,526366
EC7 <- Pengungkapan CSR	0,692606	0,683938	0,066003	0,066003	10,493485
EC8 <- Pengungkapan CSR	0,728421	0,723265	0,056611	0,056611	12,867017
EC9 <- Pengungkapan CSR	0,731193	0,729099	0,052356	0,052356	13,965681
EN1 <- Pengungkapan CSR	0,772272	0,769456	0,045591	0,045591	16,939149
EN10 <- Pengungkapan CSR	0,803939	0,800063	0,038812	0,038812	20,713816
EN11 <- Pengungkapan CSR	0,798287	0,792276	0,040355	0,040355	19,781408
EN12 <- Pengungkapan CSR	0,869164	0,863829	0,022144	0,022144	39,250072
EN13 <- Pengungkapan CSR	0,660266	0,649820	0,072133	0,072133	9,153410
EN14 <- Pengungkapan CSR	0,674413	0,665605	0,066699	0,066699	10,111343
EN15 <- Pengungkapan CSR	0,606229	0,599650	0,050848	0,050848	11,922391
EN16 <- Pengungkapan CSR	0,670920	0,667467	0,049638	0,049638	13,516202
EN17 <- Pengungkapan CSR	0,670920	0,667467	0,049638	0,049638	13,516202
EN18 <- Pengungkapan CSR	0,607081	0,600667	0,060615	0,060615	10,015408
EN19 <- Pengungkapan CSR	0,629283	0,627157	0,050385	0,050385	12,489585
EN2 <- Pengungkapan CSR	0,804551	0,801058	0,039651	0,039651	20,290850
EN20 <- Pengungkapan CSR	0,725897	0,723333	0,042738	0,042738	16,984709
EN21 <- Pengungkapan CSR	0,880918	0,877539	0,018683	0,018683	47,151216
EN22 <- Pengungkapan CSR	0,858619	0,855971	0,021214	0,021214	40,474662

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))
EN23 <- Pengungkapan CSR	0,829864	0,824176	0,032164	0,032164	25,801286
EN24 <- Pengungkapan CSR	0,817738	0,813044	0,032101	0,032101	25,474148
EN25 <- Pengungkapan CSR	0,831353	0,826030	0,032146	0,032146	25,861778
EN26 <- Pengungkapan CSR	0,703440	0,695184	0,065246	0,065246	10,781288
EN27 <- Pengungkapan CSR	0,643431	0,632218	0,054021	0,054021	11,910683
EN28 <- Pengungkapan CSR	0,782092	0,774100	0,044306	0,044306	17,651963
EN29 <- Pengungkapan CSR	0,807187	0,799518	0,035694	0,035694	22,614000
EN3 <- Pengungkapan CSR	0,743120	0,738794	0,057954	0,057954	12,822675
EN30 <- Pengungkapan CSR	0,625123	0,614470	0,072759	0,072759	8,591676
EN4 <- Pengungkapan CSR	0,858619	0,855971	0,021214	0,021214	40,474662
EN5 <- Pengungkapan CSR	0,731275	0,723973	0,065217	0,065217	11,212884
EN6 <- Pengungkapan CSR	0,825991	0,820711	0,030979	0,030979	26,662976
EN7 <- Pengungkapan CSR	0,843515	0,837158	0,027446	0,027446	30,733860
EN8 <- Pengungkapan CSR	0,760533	0,755163	0,044727	0,044727	17,003828
EN9 <- Pengungkapan CSR	0,880918	0,877539	0,018683	0,018683	47,151216
HR1 <- Pengungkapan CSR	0,607734	0,603389	0,045470	0,045470	13,365646
HR2 <- Pengungkapan CSR	0,622244	0,619768	0,046135	0,046135	13,487391
HR3 <- Pengungkapan CSR	0,582915	0,574046	0,055876	0,055876	10,432347
HR4 <- Pengungkapan CSR	0,663835	0,659587	0,046840	0,046840	14,172297
HR5 <- Pengungkapan CSR	0,683373	0,676105	0,073124	0,073124	9,345339
HR6 <- Pengungkapan CSR	0,717129	0,715936	0,056132	0,056132	12,775865
HR7 <- Pengungkapan CSR	0,791203	0,787496	0,041935	0,041935	18,867499
HR8 <- Pengungkapan CSR	0,613628	0,608707	0,049044	0,049044	12,511663
HR9 <- Pengungkapan CSR	0,760114	0,755145	0,041876	0,041876	18,151680
LA14 <- Pengungkapan CSR	0,698998	0,691423	0,054292	0,054292	12,874743
PR1 <- Pengungkapan CSR	0,754400	0,748208	0,050889	0,050889	14,824314
PR2 <- Pengungkapan CSR	0,827217	0,821861	0,029664	0,029664	27,886219
PR3 <- Pengungkapan CSR	0,633110	0,631876	0,092535	0,092535	6,841842
PR4 <- Pengungkapan CSR	0,666812	0,663308	0,069401	0,069401	9,608045
PR6 <- Pengungkapan CSR	0,612412	0,601219	0,087640	0,087640	6,987841
PR7 <- Pengungkapan CSR	0,586867	0,577009	0,093641	0,093641	6,267200
PR8 <- Pengungkapan CSR	0,554752	0,553174	0,101674	0,101674	5,456179
PR9 <- Pengungkapan CSR	0,644971	0,635340	0,085204	0,085204	7,569691
SO3 <- Pengungkapan CSR	0,487975	0,489002	0,055012	0,055012	8,870355
SO5 <- Pengungkapan CSR	0,823244	0,821497	0,030136	0,030136	27,317819

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
SO7 <- Pengungkapan CSR	0,793728	0,791629	0,034782	0,034782	22,819872
SO8 <- Pengungkapan CSR	0,714652	0,708730	0,058645	0,058645	12,186001
ROA <- Kinerja Keuangan	0,995419	0,995683	0,001187	0,001187	838,788106
ROE <- Kinerja Keuangan	0,995520	0,995751	0,001216	0,001216	818,772313
Return saham <- Harga saham	1,000000	1,000000	0,000000		

Berdasarkan hasil olahan data, menunjukkan semua indikator-indikator memiliki nilai t-statistiknya > 1.96, yang berarti bahwa semua indikator tersebut mempunyai nilai yang signifikan.

b. Nilai Signifikansi Hubungan Antar Variabel Laten

Uji untuk melihat signifikansi antar indikator variabel laten dapat dinilai dengan melihat angka koefisien dan nilai signifikansi t-statistik pada Tabel dibawah ini.

Tabel 12 Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Pengungkapan CSR -> Kinerja Keuangan	-0,500449	-0,506969	0,119385	0,119385	4,191891
Pengungkapan CSR -> Harga saham	-0,647961	-0,652366	0,114546	0,114546	5,656784
Kinerja Keuangan -> Harga saham	-0,741218	-0,737368	0,054924	0,054924	13,495297

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tiga parameter jalur hubungan yang menjadi hipotesa pada penelitian ini bernilai t-statistiknya > 1.96 yang menunjukkan signifikansi hubungan antar variabel laten sebagai berikut :

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel diatas, nilai t-statistik hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan sebesar 4.191891, nilai ini lebih besar dari nilai T-Tabel 1.96 untuk level signifikan 0.05 (5%). Karena itu dapat dinyatakan bahwa **hipotesis pertama (H1) diterima** yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berhubungan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berhubungan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel, nilai t-statistik hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap harga saham sebesar 5,656784, nilai ini lebih besar dari nilai T-Tabel 1.96 untuk level signifikan 0.05 (5%). Karena itu dapat dinyatakan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima** yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berhubungan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi atau luas perusahaan mengungkapkan

kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin tinggi harga saham perusahaan.

3. Kinerja keuangan berhubungan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel, nilai t-statistik hubungan kinerja keuangan terhadap harga saham sebesar 13,495297, nilai ini lebih besar dari nilai T-Tabel 1.96 untuk level signifikan 0.05 (5%). Karena itu dapat dinyatakan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima** yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berhubungan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar tingkat kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi tingkat *return* saham.

c. *R-square*

Pengujian terhadap *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Hasil dari *R-square* terangkum pada Tabel berikut ini:

Tabel 13 R-Square

	R Square
Pengungkapan CSR	
Harga saham	0,189591
Kinerja Keuangan	0,549404

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS 2.0

Tabel menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel laten kinerja keuangan didapatkan nilai sebesar 0,549404, hal ini menunjukkan bahwa variabel laten pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan harga saham

berhubungan sebesar 54,94% terhadap kinerja keuangan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai *R-square* yang rendah diduga terjadi karena faktor yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah masih sekedar *trend*. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sekedar mematuhi peraturan atau karena tekanan pelaku pasar khususnya pelaku pasar internasional. Hal ini dapat dilihat dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Kategori-kategori yang diungkapkan masih sebatas sumbangan seperti sumbangan pendidikan, kesehatan dan sumbangan bencana alam. Selain itu perusahaan masih ragu-ragu dalam melaksanakan atau mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena berasumsi bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menguras laba dan dividen bagi pemegang saham.

Sementara nilai *R-square* untuk variabel harga saham didapatkan nilai sebesar 0,189591, hal ini menunjukkan bahwa variabel laten pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan berhubungan sebesar 18,89% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai *R-square* yang rendah dikarenakan harga saham memang tidak hanya dipengaruhi oleh pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh rasio-rasio fundamental perusahaan itu sendiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

- a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) didalam laporan tahunan berhubungan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan yang direfleksikan oleh indikator *Return Of Asset* (ROA) dan *Return Of Equity* (ROE). Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial.
- b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berhubungan signifikan dengan harga saham. Hal ini berarti *stakeholder* mulai mempertimbangkan aspek-aspek sosial dalam berinvestasi.
- c. Kinerja keuangan perusahaan berhubungan signifikan dengan harga saham. Hal ini menunjukkan yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satu diantaranya adalah kondisi kinerja keuangan perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah disebutkan di atas, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan lebih terbuka mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab social atau CSR dalam laporan tahunannya. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa menjadi alat komunikasi dengan *stakeholder*.
2. Penelitian mendatang diharapkan memperhatikan penambahkan variabel variabel lain yang bisa mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti pengukuran image perusahaan, *earning per share*, *price book value* ataupun karakteristik perusahaan. Populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) tetapi dapat diperluas pada perusahaan-perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Dewi dan Hartono. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan*. Fokus Ekonomi Vol. 10 No. 1 (April 2011),
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Budiarta, Ketut. 2008. *Cara Pandang Undang-undang RI No.40 tahun 2007 dan Undang-undang RI No.17 tahun 2000 terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)*. Buletin Studi Ekonomi Volume 13 nomor 2.
- Edi Suharto. 2008. *Corporate Social Responsibility Konsep dan Perkembangan Pemikiran*, Makalah disampaikan pada Workshop Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Jogjakarta, 6 – 8 Mei 2008.
- Junaid, Asriani. 2009. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ichsan Gorontalo, Volume 4 No 2, Edisi Mei-Juli.
- Hamdani, Mailani. 2012. *Analisis Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan LQ45*. Tesis Pada Sekolah PascaSarjana Institut Pertanian Bogor.

- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Maali, B., Casson, P. and Napier, C. (2003), “*Social reporting by Islamic banks*”, *discussion papers in accounting and finance*, University of Southampton, Southampton.
- Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006.” *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.
- Radyati, M.S. 2011. Manfaat CSR Bagi Perusahaan. www.mmcsrusakti.org.
- Tatang Ary Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi (konsep, teori dan aplikasi)*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Samsinar Anwar, Siti. Haerani dan Gagaring Pagalung. 2009, Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Harga Saham.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi ke-10. Makasar, 26 – 28 Juli.
- Sembiring, E.R. 2005. *Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung Jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005, halaman 379-395.

- Sindhudiptha, I.N Swastika Yoga dan Yasa, Gerianta W. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana : 388-405. Bali
- Sukada, S dan Jalal. 2008. Pelaporan Keberlanjutan: Alat Akuntabilitas dan Manajemen. Makalah yang disajikan pada pelatihan CSR : *Strategi, Management and Leadership*, Jakarta,13 Februari 2008.
- Sugiyanto, E.K. 2011. *Peningkatan Return Saham dan Kinerja Keuangan melalui Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance*. Aset Vol. 13 No.1.
- Undang-undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN
- Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik. Fascho Publishing.
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. 2009. *Structural Equation Modeling (belajar lebih mudah teknik analisis data kuesioner dengan Lisrel – PLS)*. Jakarta. Salemba Infotek
- Yaparto, Marissa dkk. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektpr Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2010-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1. Surabaya.

Zinkin J.: 2006. *Islam and CSR: A study of the compatibility between the tenets of Islam and the UN Global Compact" Conference presentation, 'Agendas for CSR in Asia*. Prince Hotel, Kuala Lumpur, 13th -14th April 2006

www.csrindonesia.com

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com

<http://3kh4.wordpress.com/2013/11/09/jakarta-islamic-indeks-jii/>

<http://www.referensimakalah.com/2013/02/Corporate-Social-Responsibility-dalam-Perspektif-Islam.html>

<http://www.scribd.com/doc/36323011/csr-islam>

<http://kseiprogres.blogspot.sg/2010/01/pandangan-islam-tentang-csr.html>

<http://gustani.blogspot.com/2012/11/corporate-social-responsibility-csr.html>

Lampiran 1 :

Standar G3 Global Reporting Initiative (GRI)

Indikator Kinerja Ekonomi

Aspek: Kinerja Ekonomi

- EC1 Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
- EC2 Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
- EC3 Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
- EC4 Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.

Aspek : Kehadiran Pasar

- EC5 Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
- EC6 Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
- EC7 Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.

Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung

- EC8 Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
- EC9 Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.

Indikator Kinerja Lingkungan

Aspek: Material

- EN1 Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
- EN2 Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang

Aspek: Energi

- EN3 Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer
- EN4 Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
- EN5 Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
- EN6 Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
- EN7 Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai

Aspek: Air

- EN8 Total pengambilan air per sumber

EN9 Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air

EN10 Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang

Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)

EN11 Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi

EN12 Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)

EN13 Perlindungan dan Pemulihan Habitat

EN14 Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati

EN15 Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi

Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah

EN16 Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat

EN17 Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat

EN18 Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya

EN19 Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat

EN20 NO_x, SO_x dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat

EN21 Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan

EN22 Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan

EN23 Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan

EN24 Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.

EN25 Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.

Aspek: Produk dan Jasa

EN26 Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.

EN27 Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.

Aspek: Kepatuhan

EN28 Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.

Aspek: Pengangkutan/Transportasi

EN29 Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.

Aspek: Menyeluruh

EN30 Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

Indikator Kinerja Sosial

Aspek: Pekerjaan

EL1 Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.

EL2 Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.

EL3 Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.

Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen

EL4 Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.

EL 5 Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.

Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan

EL 6 Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.

EL 7 Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.

EL 8 Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.

EL 9 Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.

Aspek: Pelatihan dan Pendidikan

- EL 10 Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
- EL 11 Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
- EL 12 Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.

Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara

- EL 13 Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
- EL 14 Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.

Indikator Hak Asasi Manusia

Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan

- HR1 Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
- HR2 Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
- HR3 Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.

Aspek: Nondiskriminasi

- HR4 Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.

Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul

- HR5 Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.

Aspek: Pekerja Anak

- HR6 Kegiatan yang mengidentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.

Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib

- HR7 Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan

langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.

Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan

HR8 Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi

Aspek: Hak Penduduk Asli

HR9 Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.

Indikator Masyarakat

Aspek: Komunitas

S01 Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.

Aspek: Korupsi

S02 Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.

S03 Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.

S04 Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.

Aspek: Kebijakan Publik

S05 Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.

S06 Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.

Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing

S07 Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.

Aspek: Kepatuhan

S08 Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.

Indikator Tanggung Jawab Produk

Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan

- PR1 Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
- PR2 Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.

Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa

- PR3 Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
- PR4 Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
- PR5 Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.

Aspek: Komunikasi Pemasaran

- PR6 Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
- PR7 Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.

Aspek: Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan

- PR8 Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Aspek: Kepatuhan

- PR9 Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 2 :

Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

	Pengungkapan CSR	Kinerja Keuangan	Harga saham
Return saham	-0,22839	0,021229	1
CR	0,510158	1	0,021229
EC2	0,628609	0,196025	-0,22516
EC5	0,748198	0,433071	-0,24056
EC6	0,756242	0,421495	-0,28637
EC7	0,713781	0,42194	0,082253
EL2	0,723082	0,397255	0,049878
EL5	0,497505	0,217632	-0,26108
EL6	0,654376	0,232922	0,034253
EL7	0,710159	0,404157	0,016884
EL8	0,740461	0,439195	0,031329
EL9	0,705664	0,367528	0,027356
EN1	0,808937	0,294622	-0,30642
EN10	0,838903	0,382199	-0,19737
EN11	0,493328	0,130613	-0,32125
EN12	0,480245	0,155998	-0,31479
EN13	0,43843	0,17646	0,067923
EN14	0,383646	0,252749	0,066906
EN15	0,430139	0,246532	-0,11169
EN16	0,514345	0,427249	-0,11726
EN17	0,532457	0,445241	-0,10358
EN18	0,519994	0,471499	-0,11714
EN19	0,497883	0,337574	-0,10756
EN2	0,795888	0,380946	-0,22788
EN20	0,608387	0,367473	-0,12267
EN21	0,851096	0,367112	-0,20989
EN22	0,733545	0,364574	-0,28869
EN23	0,820074	0,381076	-0,2089
EN24	0,770709	0,340628	-0,21663
EN25	0,865522	0,37412	-0,20092
EN26	0,832909	0,375096	-0,29239
EN27	0,727232	0,423112	-0,17667

	Pengungkapan CSR	Kinerja Keuangan	Harga saham
EN28	0,764661	0,469647	0,079915
EN29	0,84027	0,458729	-0,21644
EN3	0,798814	0,279961	-0,30367
EN4	0,804614	0,335725	-0,29805
EN5	0,816171	0,309054	-0,29162
EN6	0,817998	0,328078	-0,30268
EN7	0,837225	0,365677	-0,26326
EN8	0,813267	0,324411	-0,23007
EN9	0,859145	0,388843	-0,21578
HR1	0,559329	0,345952	-0,11765
HR2	0,488887	0,34517	-0,09476
HR4	0,645973	0,388458	-0,17837
HR5	0,76295	0,367507	-0,36817
HR7	0,778067	0,315676	-0,21071
HR8	0,509272	0,322446	-0,11403
HR9	0,808977	0,430814	-0,2307
PR1	0,738732	0,371308	0,078248
PR2	0,74708	0,382704	0,066001
PR3	0,386279	0,324105	0,112403
PR4	0,671874	0,311401	0,103564
PR7	0,574363	0,309298	0,082007
PR9	0,443472	0,248509	0,100088
SO1	0,512146	0,142905	-0,45306
SO7	0,578368	0,299643	0,060921

Lampiran 3 :

Hasil Outer Loading

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
CR <- Kinerja Keuangan	1	1	0		
Return saham <- Harga saham	1	1	0		
EC2 <- Pengungkapan CSR	0,628609	0,625599	0,078413	0,078413	8,016623
EC5 <- Pengungkapan CSR	0,748198	0,756193	0,047506	0,047506	15,74948
EC6 <- Pengungkapan CSR	0,756242	0,762576	0,043439	0,043439	17,40946
EC7 <- Pengungkapan CSR	0,713781	0,704907	0,073757	0,073757	9,677497
EL2 <- Pengungkapan CSR	0,723082	0,715164	0,069378	0,069378	10,42234
EL5 <- Pengungkapan CSR	0,497505	0,511823	0,086325	0,086325	5,763142
EL6 <- Pengungkapan CSR	0,654376	0,641593	0,086053	0,086053	7,60436
EL7 <- Pengungkapan CSR	0,710159	0,697252	0,071775	0,071775	9,894284
EL8 <- Pengungkapan CSR	0,740461	0,727841	0,062239	0,062239	11,89701

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
EL9 <- Pengungkapan CSR	0,705664	0,69308	0,07262	0,07262	9,71722
EN1 <- Pengungkapan CSR	0,808937	0,798125	0,052575	0,052575	15,38631
EN10 <- Pengungkapan CSR	0,838903	0,838259	0,029949	0,029949	28,01078
EN11 <- Pengungkapan CSR	0,493328	0,476966	0,098738	0,098738	4,996321
EN12 <- Pengungkapan CSR	0,480245	0,463772	0,101663	0,101663	4,723883
EN13 <- Pengungkapan CSR	0,43843	0,410979	0,091688	0,091688	4,78177
EN14 <- Pengungkapan CSR	0,383646	0,363456	0,090453	0,090453	4,241399
EN15 <- Pengungkapan CSR	0,430139	0,428611	0,087771	0,087771	4,900702
EN16 <- Pengungkapan CSR	0,514345	0,519899	0,074359	0,074359	6,917069
EN17 <- Pengungkapan CSR	0,532457	0,537965	0,070512	0,070512	7,551346
EN18 <- Pengungkapan CSR	0,519994	0,524965	0,074207	0,074207	7,007372
EN19 <- Pengungkapan CSR	0,497883	0,50583	0,07465	0,07465	6,669528
EN2 <- Pengungkapan CSR	0,795888	0,789121	0,052367	0,052367	15,19841

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
EN20 <- Pengungkapan CSR	0,608387	0,614678	0,059187	0,059187	10,2791
EN21 <- Pengungkapan CSR	0,851096	0,848508	0,033043	0,033043	25,7575
EN22 <- Pengungkapan CSR	0,733545	0,730421	0,061192	0,061192	11,98751
EN23 <- Pengungkapan CSR	0,820074	0,822759	0,032605	0,032605	25,15175
EN24 <- Pengungkapan CSR	0,770709	0,76972	0,052083	0,052083	14,79767
EN25 <- Pengungkapan CSR	0,865522	0,862274	0,021722	0,021722	39,84498
EN26 <- Pengungkapan CSR	0,832909	0,828971	0,041292	0,041292	20,17127
EN27 <- Pengungkapan CSR	0,727232	0,726062	0,053553	0,053553	13,57979
EN28 <- Pengungkapan CSR	0,764661	0,751589	0,060525	0,060525	12,63377
EN29 <- Pengungkapan CSR	0,84027	0,838415	0,03844	0,03844	21,85915
EN3 <- Pengungkapan CSR	0,798814	0,788619	0,048948	0,048948	16,31966
EN4 <- Pengungkapan CSR	0,804614	0,797206	0,044494	0,044494	18,08385
EN5 <- Pengungkapan CSR	0,816171	0,805722	0,045378	0,045378	17,98621

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
EN6 <- Pengungkapan CSR	0,817998	0,810606	0,043971	0,043971	18,60327
EN7 <- Pengungkapan CSR	0,837225	0,833888	0,030278	0,030278	27,65158
EN8 <- Pengungkapan CSR	0,813267	0,812333	0,045415	0,045415	17,90733
EN9 <- Pengungkapan CSR	0,859145	0,856652	0,031663	0,031663	27,1338
HR1 <- Pengungkapan CSR	0,559329	0,568819	0,071906	0,071906	7,778609
HR2 <- Pengungkapan CSR	0,488887	0,500283	0,077462	0,077462	6,311309
HR4 <- Pengungkapan CSR	0,645973	0,655784	0,074064	0,074064	8,721804
HR5 <- Pengungkapan CSR	0,76295	0,760463	0,0517	0,0517	14,75728
HR7 <- Pengungkapan CSR	0,778067	0,774284	0,048727	0,048727	15,96798
HR8 <- Pengungkapan CSR	0,509272	0,5137	0,077592	0,077592	6,563456
HR9 <- Pengungkapan CSR	0,808977	0,808966	0,039792	0,039792	20,33009
PR1 <- Pengungkapan CSR	0,738732	0,723631	0,066276	0,066276	11,14625
PR2 <- Pengungkapan CSR	0,74708	0,731927	0,070013	0,070013	10,67057

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
PR3 <- Pengungkapan CSR	0,386279	0,386649	0,109212	0,109212	3,536974
PR4 <- Pengungkapan CSR	0,671874	0,652022	0,08084	0,08084	8,311163
PR7 <- Pengungkapan CSR	0,574363	0,556315	0,086451	0,086451	6,643807
PR9 <- Pengungkapan CSR	0,443472	0,424217	0,088506	0,088506	5,010637
SO1 <- Pengungkapan CSR	0,512146	0,506413	0,099799	0,099799	5,131755
SO7 <- Pengungkapan CSR	0,578368	0,578713	0,089062	0,089062	6,493981

Daftar Istilah

No	Istilah	
1	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	: Tanggung Jawab Sosial
2	<i>Global Reporting Initiatives (GRI)</i>	: Suatu standar mengenai laporan yang berkelanjutan
3	Likuiditas	: Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek
4	Profitabilitas	: Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
5	Leverage	: Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
6	<i>Return on Asset (ROA)</i>	: Rasio hasil pengembalian asset
7	<i>Return on Equity (ROE)</i>	: Rasio hasil pengembalian ekuitas
8	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	: Suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara kontrak laten dan indikatornya, kontrak laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung
9	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	: Salah satu metode alternatif SEM dengan pendekatan berbasis varians
10	<i>Return saham</i>	: Selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden